

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, KEMAMPUAN
MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN, DAN PENGGUNAAN
DIGITAL PAYMENT TERHADAP KINERJA UMKM**

(Studi Kasus pada UMKM Kuliner di Kabupaten Cirebon)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program

Studi Akuntansi



Oleh :

Muhamad Fatiqh Al Kholvi

210121079

PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON

2025

STATE OF TEXAS

DEPT. OF

COMMERCE AND ECONOMIC DEVELOPMENT
OFFICE OF THE SECRETARY OF COMMERCE

OFFICE OF THE SECRETARY OF COMMERCE

1000 TEXAS STREET, SUITE 1000, DALLAS, TEXAS 75202

OFFICE OF THE SECRETARY OF COMMERCE

1000 TEXAS STREET, SUITE 1000, DALLAS, TEXAS 75202

1000 TEXAS STREET, SUITE 1000, DALLAS, TEXAS 75202

1000 TEXAS STREET, SUITE 1000, DALLAS, TEXAS 75202

1000 TEXAS STREET, SUITE 1000, DALLAS, TEXAS 75202

1000 TEXAS STREET, SUITE 1000, DALLAS, TEXAS 75202

1000 TEXAS STREET, SUITE 1000, DALLAS, TEXAS 75202

1000 TEXAS STREET, SUITE 1000, DALLAS, TEXAS 75202

1000 TEXAS STREET, SUITE 1000, DALLAS, TEXAS 75202

1000 TEXAS STREET, SUITE 1000, DALLAS, TEXAS 75202

1000 TEXAS STREET, SUITE 1000, DALLAS, TEXAS 75202

1000 TEXAS STREET, SUITE 1000, DALLAS, TEXAS 75202

1000 TEXAS STREET, SUITE 1000, DALLAS, TEXAS 75202

1000 TEXAS STREET, SUITE 1000, DALLAS, TEXAS 75202

EXHIBIT 1000000000

1000000000

FOR THE YEAR 2000, THE BOARD OF DIRECTORS OF THE
UNITED STATES OF AMERICA, AND THE BOARD OF DIRECTORS

OF THE UNITED STATES

OF THE UNITED STATES OF AMERICA

OF THE UNITED STATES OF AMERICA

OF THE UNITED STATES

OF THE UNITED STATES OF AMERICA

OF THE UNITED STATES OF AMERICA

1. The Board of Directors of the United States

Board of Directors

Board of Directors

2. The Board of Directors of the United States

Board of Directors

Board of Directors

3. The Board of Directors of the United States

Board of Directors

Board of Directors

4. The Board of Directors of the United States

Board of Directors

Board of Directors

Board of Directors

Board of Directors

Board of Directors

Board of Directors

Board of Directors

Board of Directors

Board of Directors

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhamad Fatiqh Al Kholvi
NIM : 210121079
Tempat, Tanggal Lahir : Cirebon, 16 November 2002
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kemampuan
Menyusun Laporan Keuangan, Dan Penggunaan
Digital Payment Terhadap Kinerja Umkm
(Studi Kasus pada UMKM Kuliner di Kabupaten
Cirebon)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya dan bukan tiruan, salinan atau duplikat dari skripsi yang telah digunakan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan tiruan, salinan atau duplikat maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Cirebon, 30 Agustus 2025
Penulis

Muhamad Fatiqh Al Kholvi
NIM. 210121079

MUHAMAD FATIQH AL KHOLVI

NIM. 210121079

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, KEMAMPUAN MENYUSUN

LAPORAN KEUANGAN, DAN PENGGUNAAN *DIGITAL PAYMENT*

TERHADAP KINERJA UMKM

(Studi Kasus pada UMKM Kuliner di Kabupaten Cirebon)

ABSTRAK

UMKM kuliner di Kabupaten Cirebon memegang peranan penting dalam perekonomian daerah, namun tantangan seperti rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya kemampuan manajemen keuangan, dan adopsi teknologi yang terbatas menghambat kinerja mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, kemampuan menyusun laporan keuangan, dan penggunaan digital payment terhadap kinerja UMKM kuliner di Kabupaten Cirebon. Metode penelitian kuantitatif digunakan dengan survei terhadap 100 pelaku UMKM kuliner, dan data dianalisis menggunakan regresi linear berganda melalui SPSS. Pemilihan responden dilakukan melalui teknik random sampling. Untuk penelitian ini, data utama didapat dari kuesioner yang disebar dan diisi oleh para pelaku UMKM di sektor kuliner. Analisis regresi linear berganda diterapkan untuk mengamati dampak dari setiap variabel independen. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memberikan dampak positif, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Sebaliknya, keterampilan menyusun laporan keuangan dan penggunaan pembayaran digital terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja. Temuan ini mencerminkan bahwa di era transformasi digital, kemampuan mengelola keuangan secara tertib dan beradaptasi dengan teknologi pembayaran modern menjadi kunci penting bagi keberhasilan UMKM kuliner.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Laporan Keuangan, Digital Payment, Kinerja UMKM, UMKM Kuliner.

MUHAMAD FATIQH AL KHOLVI

NIM. 210121079

***THE INFLUENCE OF EDUCATION LEVEL, ABILITY TO PREPARE
FINANCIAL REPORTS, AND USE OF DIGITAL PAYMENTS ON SME
PERFORMANCE***

(Case Study on Culinary SMEs in Cirebon Regency)

ABSTRACT

Culinary MSMEs in Cirebon Regency play an important role in the regional economy, but challenges such as low education levels, lack of financial management skills, and limited technology adoption hinder their performance. This study aims to analyze the influence of education levels, financial reporting capabilities, and the use of digital payments on the performance of food-related SMEs in Cirebon Regency. A quantitative research method was employed, involving a survey of 100 food-related SME operators, with data analyzed using multiple linear regression via SPSS. Respondents were selected using random sampling techniques. For this study, the main data was obtained from questionnaires distributed and filled out by culinary SME operators. Multiple linear regression analysis was applied to observe the impact of each independent variable. The results indicate that educational level has a positive impact, though this effect is not statistically significant. Conversely, financial reporting skills and the use of digital payments were found to significantly contribute to improved performance. These findings reflect that in the era of digital transformation, the ability to manage finances effectively and adapt to modern payment technologies is a key factor in the success of culinary SMEs.

Keywords: Education Level, Financial Report, Digital Payment, MSME Performance, Culinary MSMEs.

KATA PENGANTAR

Puji serta Syukur Saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia –Nya sehingga Saya sebagai Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini secara tepat waktu. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan S1 Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Cirebon.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, tentunya tidak lepas dari berbagai pihak yang memberikan dukungan dan masukan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan rasa hormat serta terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat. Maka, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Arif Nurudin, M.T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Cirebon.
2. Bapak Dr. Asep Gunawan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Cirebon, yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan.
3. Bapak Mohammad Taufik Azis, S.E., M.Si. Akt., CA selaku ketua program studi akuntansi, yang telah banyak memberi bantuan selama masa perkuliahan.
4. Ibu Rinni Indriyani, SST., M.Tr.bns selaku Dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan, dan semangat positif selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Fitriya Sari S,E.M.M. selaku Dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan, dan semangat positif selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Jajaran Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Cirebon atas ilmu yang telah di berikan.
7. Keluarga tercinta yang slalu senantiasa memberikan doa dan dukungan penuh untuk saya, terutama Ibu dan Ayah terimakasih banyak untuk semua hal baik yang telah diberikan selama ini.
8. Teh Ocha,Teh Indri, Caca, Manda, Bilal, Aryo, Ardimanyah, Iman, Azis,Saepudin dan lain-lain. terima kasih telah memberi support.
9. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2021` yang telah sama-sama berjuang dan berusaha sampai dititik ini.
10. Semua pihak lainnya yang tidak bisa peneliti sebutlan satu persatu, terimakasih telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini, semoga Allah selalu memberikan hal baik dan pahala yang berlimpah.

Cirebon, 24 Maret 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	18
1.3 Batasan Masalah	18
1.4 Rumusan Masalah	19
1.5 Tujuan Penelitian	19
1.6 Manfaat Penelitian	20
BAB II TINJAUAN TEORI.....	22
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	22
2.2 Uraian Teori	45
2.2.1 Teori Kontigensi	45
2.2.2 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	48

2.2.3 Kinerja UMKM	50
2.2.4 Tingkat Pendidikan.....	52
2.2.5 Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	53
2.2.6 <i>Digital Payment</i>	54
2.3 Kerangka Berfikir	56
2.4 Hipotesis Penelitian	59
2.4.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja UMKM	59
2.4.2 Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM	61
2.4.3 Pengaruh Penggunaan <i>Digital Payment</i> terhadap Kinerja UMKM	63
2.4.4 Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, dan Penggunaan <i>Digital payment</i> secara Simultan terhadap Kinerja UMKM	66
BAB III METODE PENELITIAN	68
3.1 Metode Penelitian	68
3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian	68
3.2.1 Variabel Independen	68
3.2.2 Variabel Dependen.....	72
3.3 Populasi dan Sampel	77
3.3.1 Populasi	77
3.3.2 Sampel	79
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	80

3.5 Waktu dan Tempat Penelitian.....	80
3.6 Teknik Pengumpulan Data	83
3.7 Teknik Analisis Data	84
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	84
3.7.2 Uji Keabsahan Data	84
3.7.3 Uji Asumsi Klasik.....	86
3.7.4 Uji Hipotesis	89
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	92
4.1 Profil Objek Penelitian.....	92
4.1.1 Gambaran UMKM Sektor Kuliner di Kota Cirebon	92
4.1.2 Karakteristik Responden	93
4.2 Hasil Penelitian	99
4.2.1 Analisis Stastik Dekskriptif.....	99
4.2.2 Uji Keabsahan Data	101
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	105
4.2.4 Uji Hipotesis.....	109
4.3 Pembahasan.....	115
4.3.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja UMKM	115
4.3.2 Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM	120
4.3.3 Pengaruh Penggunaan <i>Digital Payment</i> terhadap Kinerja UMKM	127

4.3.4 Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, dan Penggunaan <i>Digital Payment</i> terhadap Kinerja UMKM.....	132
---	-----

BAB V PENUTUP135

5.1 Kesimpulan	135
----------------------	-----

5.2 Saran	136
-----------------	-----

5.2.1 Saran Praktisi.....	136
---------------------------	-----

5.2.2 Saran Penelitian Selanjutnya	137
--	-----

DAFTAR PUSTAKA.....138

LAMPIRAN.....147

DAFTAR TABEL

Tabel I - 1	UMKM Kabupaten Cirebon Tahun 2022 Berdasarkan Sektor	4
Tabel I- 2	Data Pendapatan UMKM di Cirebon Tahun 2025	7
Tabel I- 3	Tingkat Pendidikan UMKM Sektor Kuliner di Kabupaten Cirebon Tahun 2025	8
Tabel I- 4	Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan UMKM Sektor Kuliner di Kabupaten Cirebon Tahun 2025	12
Tabel I- 5	Penggunaan Digital payment UMKM Sektor Kuliner di Kabupaten Cirebon Tahun 2025	15
Tabel II - 1	Penelitian Terdahulu	22
Tabel III - 1	Variabel Operasional	73
Tabel III - 2	Jumlah UMKM Sektor Kuliner (Makanan) di Kabupaten Cirebon...	78
Tabel III - 3	Waktu Penelitian	81
Tabel IV - 1	Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	93
Tabel IV - 2	Jumlah Responden Berdasarkan Usia	94
Tabel IV - 3	Jumlah Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan	95
Tabel IV - 4	Jumlah Responden Berdasarkan Omzet	96
Tabel IV - 5	Jumlah Responden Berdasarkan Lama Usaha	97
Tabel IV - 6	Jumlah Responden Berdasarkan wilayah	97
Tabel IV - 7	Analisis Stastik Deskriptif	100
Tabel IV - 8	Uji Validitas Variabel Kinerja UMKM	102
Tabel IV - 9	Uji Validitas Tingkat Pendidikan	102
Tabel IV - 10	Uji Validitas Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	103

Tabel IV - 11 Uji Validitas Penggunaan Digital Payment.....	103
Tabel IV - 12 Uji Reliabilitas	104
Tabel IV - 13 Uji Normalitas.....	106
Tabel IV - 14 Uji Multikolinearitas.....	107
Tabel IV - 15 Koefisien Regresi.....	109
Tabel IV - 16 Koefisien Determinasi	111
Tabel IV - 17 Uji t (Parsial).....	112
Tabel IV - 18 Uji F (Simultan).....	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar I - 1 Jumlah UMKM di Indonesia	1
Gambar I - 2 Pertumbuhan UMKM Tiap Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat Tahun 2021-2023	3
Gambar II - 1 Kerangka Berfikir.....	59
Gambar IV - 1 Uji Heterokedastisias	108

DAFTAR LAMPIRAN

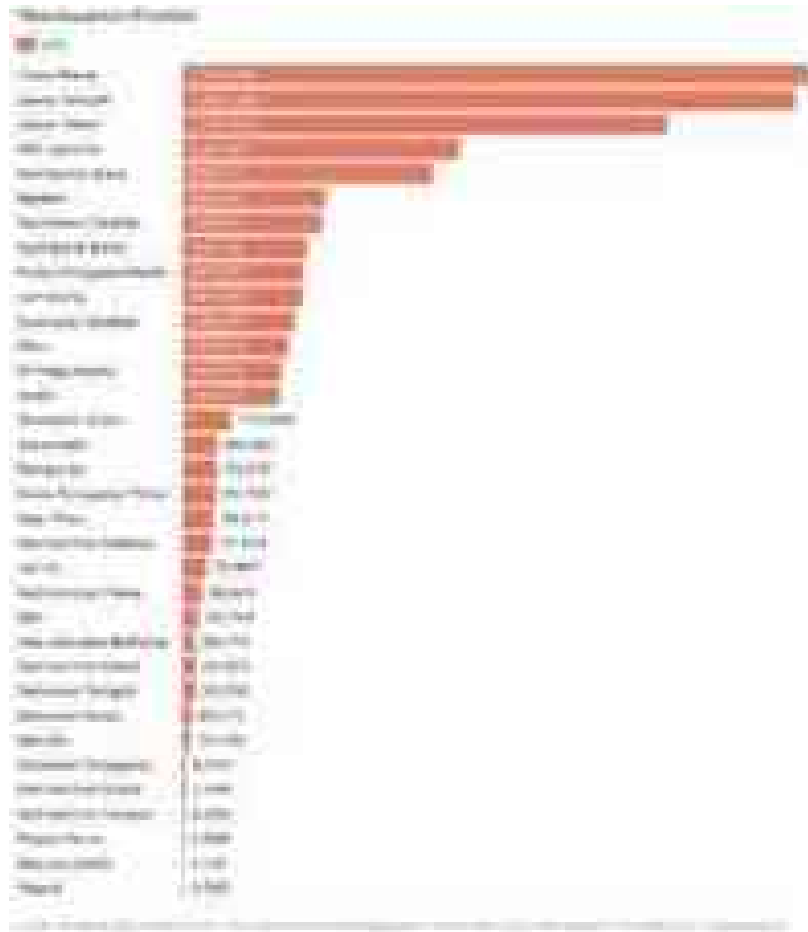
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	147
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian.....	148
Lampiran 3 Tabulasi Data Penelitian	152
Lampiran 4 Hasil Pengolahan Data.....	163
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	169

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian di Indonesia. UMKM menyumbang sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Berikut sebaran UMKM di Indonesia data tahun 2024 adalah sebagai berikut:

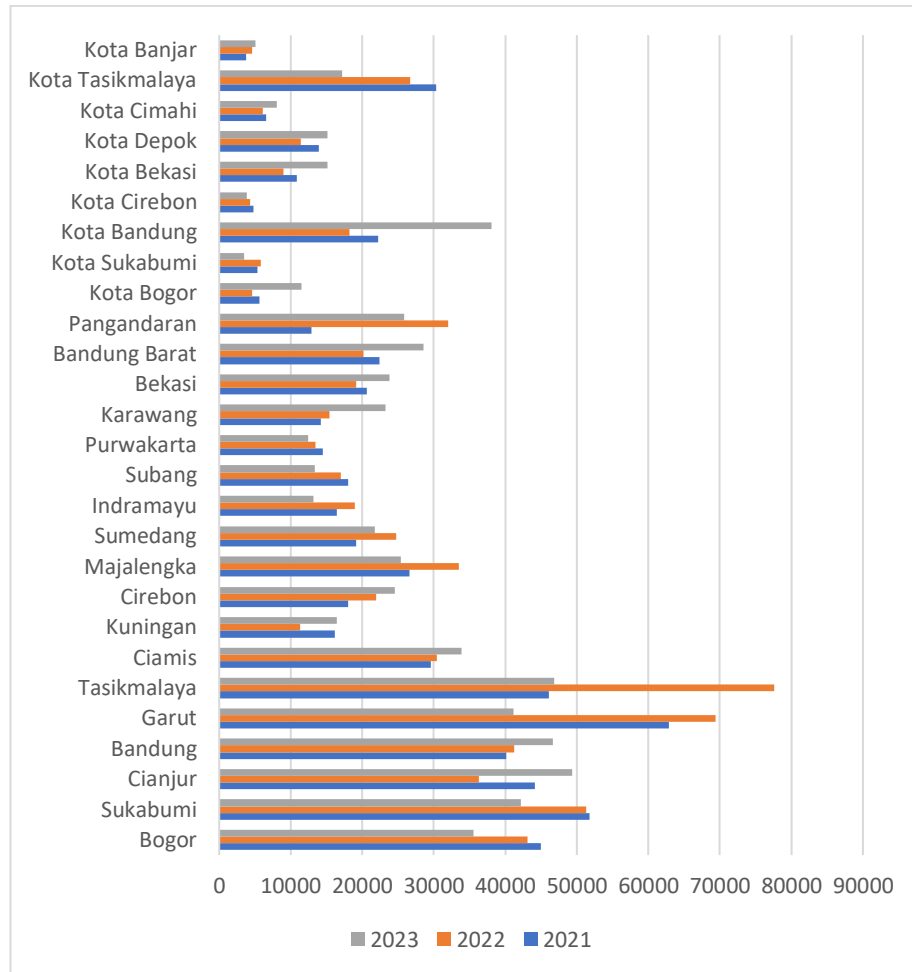


Gambar I - 1 Jumlah UMKM di Indonesia

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM (diolah oleh CNBC, 2024)

Jawa Barat mencatatkan angka tertinggi dalam jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), menjadikannya provinsi dengan jumlah

UMKM terbesar di Indonesia. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa provinsi ini memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, di mana sektor UMKM berperan sebagai salah satu pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan jumlah UMKM yang sangat besar, Jawa Barat tidak hanya berhasil menciptakan banyak lapangan kerja, tetapi juga mendorong inovasi dan kreativitas di kalangan masyarakat. Usaha-usaha kecil ini sering kali menjadi motor penggerak ekonomi di tingkat daerah, menggerakkan roda perekonomian lokal dan memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat. Berbagai faktor mendukung keberadaan UMKM di Jawa Barat, termasuk dukungan dari pemerintah melalui kebijakan yang ramah usaha, akses ke pelatihan, serta program pembiayaan yang memadai. Selain itu, keanekaragaman produk yang dihasilkan oleh UMKM di Jawa Barat, mulai dari makanan, fashion, hingga kerajinan tangan, menunjukkan potensi yang besar untuk bersaing di pasar domestik maupun internasional (Ramdan *et al.*, 2024). Berikut ini grafik pertumbuhan UMKM Tiap Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat Tahun 2021-2023:



Gambar I - 2 Pertumbuhan UMKM Tiap Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat Tahun 2021-2023

Sumber: (Open Data Jabar, 2023)

Gambar I-2 menunjukkan pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di berbagai kota dan kabupaten di Provinsi Jawa Barat selama periode 2021 hingga 2023. Secara umum, terlihat bahwa sebagian besar daerah mengalami peningkatan jumlah UMKM, dengan Cianjur dan Tasikmalaya mencatat angka tertinggi. Tahun 2023 menunjukkan tren pertumbuhan yang positif dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, mencerminkan pemulihan dan perkembangan yang signifikan di sektor UMKM. Namun, beberapa daerah juga menunjukkan penurunan, yang perlu

diteliti lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan UMKM di masing-masing wilayah. Dari gambar I-2 dapat kita lihat bahwa Kabupaten Cirebon memiliki pertumbuhan UMKM yang jauh lebih baik dibandingkan Kota Cirebon. UMKM Kabupaten Cirebon menunjukkan tren kenaikan selama periode 2021-2023 sedangkan UMKM Kota Cirebon menunjukkan tren penurunan selama periode 2021-2023. Adapun data UMKM di Kabupaten Cirebon tahun 2022 berdasarkan sektor adalah sebagai berikut:

Tabel I - 1

UMKM Kabupaten Cirebon Tahun 2022 Berdasarkan Sektor

Jenis Usaha	Jumlah UMKM
Makanan	18.069
Perdagangan	10.113
Konfeksi	737
Jasa	1.379
Pertanian	48

Sumber: Katalog satu data Pemerintah Kabupaten Cirebon (2022)

Tabel I-1 menyajikan data mengenai jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Cirebon pada tahun 2022. Dari tabel tersebut, sektor makanan mendominasi dengan jumlah 18.069 unit, menunjukkan tingginya permintaan dan variasi produk dalam industri ini. Diikuti oleh sektor perdagangan yang memiliki 10.113 unit, mencerminkan dinamika aktivitas ekonomi di bidang jual-beli. Meskipun sektor konfeksi mencatat 2.059 unit, ini tetap menjadi bagian penting dari industri lokal,

terutama dalam fashion. Sektor jasa dengan 1.379 unit menunjukkan adanya permintaan untuk layanan, sementara sektor pertanian, dengan hanya 48 unit, menunjukkan potensi yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa makanan dan perdagangan adalah pilar utama UMKM di Cirebon, sementara sektor pertanian memerlukan perhatian lebih untuk pertumbuhannya.

Kinerja UMKM dapat didefinisikan sebagai ukuran keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang meliputi pertumbuhan penjualan, peningkatan jumlah pelanggan, dan profitabilitas. Teori kontingensi dalam kinerja UMKM menyatakan bahwa keberhasilan suatu usaha tidak bisa dicapai dengan satu pendekatan universal, melainkan bergantung pada berbagai faktor kontingen. Faktor-faktor ini meliputi lingkungan eksternal seperti kondisi pasar dan regulasi, sumber daya internal seperti kemampuan manajerial dan finansial, serta strategi bisnis yang sesuai dengan konteks. Selain itu, penggunaan teknologi yang tepat dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan juga berperan penting. Oleh karena itu, penyesuaian strategi dan praktik manajerial berdasarkan situasi spesifik adalah kunci untuk meningkatkan kinerja UMKM. Daya saing dalam bisnis lokal dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti kualitas produk, efisiensi operasional, kemampuan untuk berinovasi, serta kapasitas manajerial yang dimiliki (Aini et al., 2023; Irawan, 2023). Meningkatkan daya saing bisnis lokal memerlukan pendekatan yang sistematis dan berbasis pada strategi manajerial yang tepat. Salah satu elemen krusial dalam penguatan daya saing bisnis lokal adalah pengelolaan sumber daya manusia dan kemampuan

organisasi dalam merespon perubahan pasar. Oleh karena itu, peran manajerial dalam merancang, menerapkan, dan mengevaluasi strategi bisnis menjadi sangat penting untuk menciptakan nilai kompetitif yang berkelanjutan.

Bisnis lokal, terutama UMKM, saat ini menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan daya saing mereka (Nasution et al., 2024; Romadhoni et al., 2022). Salah satu tantangan utama adalah ketatnya persaingan yang ditimbulkan oleh globalisasi dan kemajuan teknologi. Pasar kini tidak lagi terbatas pada ruang lingkup lokal saja, tetapi telah berkembang menjadi pasar yang sangat luas, bahkan global. Produk dari luar negeri dengan harga yang lebih kompetitif dan kualitas yang sangat baik kini dapat dengan mudah dijangkau oleh konsumen melalui platform online. Fenomena ini memberikan tekanan besar bagi bisnis lokal yang sering kali memiliki keterbatasan dalam hal modal, teknologi, dan manajerial

Kinerja yang baik sangat penting untuk kelangsungan hidup UMKM, terutama dalam konteks persaingan yang semakin ketat (Harianto *et al.*, 2024). Berikut ini hasil observasi pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel I- 2
Data Pendapatan UMKM di Cirebon Tahun 2025

Kriteria	Pendapatan per Tahun	Jumlah UMKM	Persentase
Usaha Mikro	0 – Rp 300 juta	74	74%
Usaha Kecil	> Rp 300 Juta – Rp 2,5 Milyar	25	25%
Usaha Menengah	> Rp 2,5 Milyar – Rp 50 Milyar	1	1%
Jumlah		100	100%

Sumber: Hasil Observasi dan wawancara peneliti

Tabel I-2 menyajikan data mengenai pendapatan dan jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Cirebon pada tahun 2024. Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap 100 UMKM sektor Kuliner di Kabupaten Cirebon menunjukkan bahwa 74% unit usaha tergolong usaha mikro memiliki pendapatan 0 – Rp 300 juta, 25% unit usaha tergolong usaha kecil memiliki pendapatan > Rp 300 Juta – Rp 2,5 Milyar, dan 1% unit usaha tergolong usaha menengah memiliki pendapatan > Rp 2,5 Milyar – Rp 50 Milyar. Data ini menunjukkan dominasi Usaha Mikro dalam struktur UMKM di Cirebon, sekaligus menandakan perlunya perhatian lebih terhadap pengembangan Usaha Kecil dan Menengah untuk memperkuat ekonomi lokal.

Tingkat pendidikan adalah ukuran dari level pendidikan formal yang dicapai oleh pemilik atau pengelola UMKM, yang sering kali berpengaruh

terhadap pengetahuan dan keterampilan manajerial mereka. Pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan yang tepat dan mengelola usaha secara lebih efektif, yang sering kali berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan manajerial mereka. Pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan yang tepat dan mengelola usaha secara lebih efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amalia et al., 2025) menunjukkan bahwa Teori kontingensi memberikan pemahaman tentang bagaimana tingkat pendidikan dapat memengaruhi cara pelaku usaha mengelola bisnisnya. Pengaruh tingkat pendidikan sangat bergantung pada konteks spesifik dari suatu organisasi. Hasil observasi pra penelitian terhadap 100 UMKM Kuliner di Kabupaten Cirebon diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel I- 3

Tingkat Pendidikan UMKM Sektor Kuliner di Kabupaten Cirebon

Tahun 2025

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	45	45%
SMP	37	37%
SMA/SLTA	10	10%
D3	5	5%
Sarjana	3	3%
Total	100	100%

Sumber: Hasil Observasi dan wawancara peneliti

Tabel I-3 menunjukkan tingkat pendidikan pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor kuliner di Kabupaten Cirebon pada tahun 2024. Dari data yang disajikan diketahui 45% pemilik UMKM memiliki latar belakang pendidikan setara SD, 37% pemilik UMKM memiliki latar belakang pendidikan SMP, 10% pemilik UMKM memiliki latar belakang pendidikan SMA/SLTA, 5% pemilik UMKM memiliki latar belakang pendidikan D3 dan hanya 2% pemilik UMKM memiliki latar belakang pendidikan Sarjana. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik UMKM di sektor kuliner memiliki pendidikan dasar, yang mungkin mempengaruhi keterampilan manajerial dan inovasi dalam usaha mereka. Oleh karena itu, peningkatan akses pendidikan dan pelatihan dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing UMKM di sektor ini.

Sejalan dengan hal tersebut, beberapa temuan studi sebelumnya menguatkan bahwa tingkat pendidikan pemilik usaha berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM. Sandora (2023) menyebutkan bahwa pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mengatur jalannya usaha. Demikian pula, penelitian dari Aliyudin et al. (2023) menjelaskan bahwa pelaku usaha dengan latar belakang pendidikan lebih tinggi menunjukkan kemampuan berpikir lebih terbuka dan mampu merespons perubahan dengan cepat. Qudsi et al. (2023) juga menambahkan bahwa pendidikan yang memadai sering kali mendorong pemilik usaha untuk lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan mengembangkan usahanya. Bahkan, Rahmat Putra & Nur Khalisa (2023) mengungkapkan bahwa pelaku UMKM dengan pendidikan

tinggi umumnya memiliki kemampuan manajerial yang lebih baik, mulai dari pengambilan keputusan, perencanaan keuangan, hingga strategi pemasaran.

Di sisi lain, ada juga temuan yang menunjukkan bahwa pendidikan tidak selalu menjadi faktor penentu keberhasilan usaha. Winarso & Kurniawati (2022) menemukan bahwa meskipun seorang pelaku UMKM memiliki pendidikan tinggi, hal itu belum tentu berdampak besar terhadap keberlangsungan usaha, terutama jika tidak dibarengi dengan pengalaman atau latar belakang di bidang bisnis. Amalia et al. (2025) juga mengamati bahwa pelaku usaha dengan tingkat pendidikan terbatas kadang mengalami hambatan dalam menyusun rencana usaha atau menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar. Dalam kondisi seperti ini, pengalaman langsung dan pemahaman praktis sering kali menjadi penopang utama dalam mengelola usaha sehari-hari.

Tingkat pendidikan yang rendah ini dapat berpotensi memberikan dampak pada pola berpikir dalam mengembangkan usaha. Ketidakmampuan untuk mengakses pengetahuan dan informasi yang lebih luas melalui tingkat pendidikan yang terbatas dapat menjadi kendala dalam merancang strategi pengelolaan usaha yang efektif.

Kemampuan menyusun laporan keuangan adalah keterampilan penting yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu usaha. Laporan keuangan yang baik membantu pemilik usaha dalam analisis dan perencanaan keuangan, serta dalam pengambilan keputusan yang berbasis data. Pemahaman yang baik mengenai laporan keuangan memungkinkan pemilik usaha untuk mengukur kinerja dan kesehatan finansial dari UMKM.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ilarrahmah & Susanti (2021), kurangnya pemahaman tentang akuntansi dan literasi keuangan dapat menghambat peningkatan kinerja bisnis.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ilarrahmah & Susanti (2021), kurangnya pemahaman tentang akuntansi dan literasi keuangan dapat menghambat peningkatan kinerja bisnis. Teori kontingensi menekankan pentingnya pengelolaan informasi untuk pengambilan keputusan yang efektif. Dengan laporan keuangan yang akurat, pelaku UMKM dapat menyesuaikan operasi dan strategi mereka dengan situasi pasar, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja. Oleh karena itu, ada keterkaitan langsung antara kemampuan menyusun laporan keuangan dan kinerja UMKM berdasarkan prinsip-prinsip teori kontingensi. Dengan laporan keuangan yang akurat, pelaku UMKM dapat menyesuaikan operasi dan strategi mereka dengan situasi pasar, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja. Oleh karena itu, ada keterkaitan langsung antara kemampuan menyusun laporan keuangan dan kinerja UMKM berdasarkan prinsip-prinsip teori kontingensi. Hasil observasi pra penelitian terhadap 100 UMKM Kuliner di Kabupaten Cirebon diperoleh hasil sebagai berikut:

Memahami kesehatan keuangan mereka dan merencanakan strategi bisnis yang tepat. Dengan laporan keuangan yang akurat, pelaku UMKM dapat menyesuaikan operasi dan strategi mereka dengan situasi pasar, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja. Oleh karena itu, ada keterkaitan langsung antara kemampuan menyusun laporan keuangan dan kinerja UMKM berdasarkan prinsip-prinsip teori kontingensi. Hasil observasi pra

penelitian terhadap 100 UMKM Kuliner di Kabupaten Cirebon diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel I- 4
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan UMKM Sektor Kuliner di
Kabupaten Cirebon Tahun 2025

Memiliki kemampuan (Ya / Tidak)	Jumlah UMKM	Persentase
Tidak Memiliki	82	82%
Memiliki	18	18%
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Observasi dan wawancara peneliti

Tabel I-4 menyajikan data mengenai kemampuan pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor kuliner di Kabupaten Cirebon dalam menyusun laporan keuangan pada tahun 2025. Dari total 100 responden, 82% pemilik UMKM tidak memiliki kemampuan untuk menyusun laporan keuangan, sementara hanya 18% pemilik yang memiliki kemampuan tersebut. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas pemilik UMKM di sektor kuliner di Kabupaten Cirebon masih kurang terampil dalam aspek manajerial penting ini, yang dapat berdampak negatif pada pengelolaan keuangan dan kelangsungan usaha mereka. Oleh karena itu, perlu adanya program pelatihan yang fokus pada pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan UMKM di daerah tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Winarso & Kurniawati (2022) menjelaskan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh

positif terhadap kinerja UMKM, karena laporan keuangan yang tersusun dengan baik dapat menjadi dasar untuk evaluasi dan pengambilan keputusan. Hal ini diperkuat oleh Ilarrahmah & Susanti (2021) yang menemukan bahwa laporan keuangan yang valid dan kredibel memberi rasa percaya diri bagi pelaku usaha dalam mengembangkan bisnis mereka, karena mereka mampu membaca kondisi keuangan secara lebih objektif dan terstruktur. Selain itu, penelitian oleh Zidni Husnia Fachrunnisa et al. (2024) menambahkan bahwa UMKM yang memiliki pencatatan keuangan yang teratur lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan pasar karena memiliki kontrol keuangan yang kuat. Hal ini sejalan dengan temuan Ahmad (2024) yang menyatakan bahwa pelaku UMKM dengan kemampuan menyusun laporan keuangan cenderung memiliki kontrol keuangan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan berbasis data yang akurat. Dengan demikian, pencatatan dan pelaporan keuangan yang rapi dan sistematis dinilai penting dalam menunjang efisiensi, perencanaan usaha, serta keberlanjutan UMKM.

Di sisi lain, Puspita et al. (2024) mengungkapkan bahwa meskipun pelaku UMKM telah mengikuti pelatihan, banyak di antaranya yang masih kesulitan menerapkan ilmu yang diperoleh karena menganggap proses penyusunan laporan terlalu rumit dan menyita waktu. Astriani & Dewi (2021) juga mencatat bahwa sebagian besar pelaku UMKM lebih nyaman menggunakan pencatatan sederhana atau hanya mengandalkan ingatan, sehingga informasi keuangan sering kali tidak terdokumentasi secara sistematis. Selain itu, Harahap (2014) menambahkan bahwa kemampuan teknis dalam penyusunan laporan keuangan tidak akan efektif jika tidak

disertai dengan pemahaman atas pentingnya penggunaan data keuangan dalam pengambilan keputusan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pengelolaan keuangan UMKM tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis semata, melainkan juga dipengaruhi oleh kesadaran, komitmen, dan konsistensi dalam praktik usaha sehari-hari.

Digital payment adalah metode pembayaran yang memanfaatkan teknologi digital untuk melakukan transaksi, termasuk aplikasi dan platform yang memungkinkan pembayaran tanpa menggunakan uang tunai. (Fachrunnisa et al., 2024) Penggunaan *digital payment* termasuk kedalam faktor internal dalam teori kontigensi. *Digital payment* memainkan peran penting sebagai faktor yang mendorong kinerja UMKM (Zidni Husnia Fachrunnisa et al., 2024).

Secara umum, di Indonesia, tren penggunaan *digital payment* di kalangan UMKM meningkat, terutama setelah pandemi COVID-19. Berikut hasil observasi penggunaan *digital payment* terhadap dari 100 UMKM Sektor Kuliner di Kabupaten Cirebon Tahun 2024:

Tabel I- 5
Penggunaan Digital payment UMKM Sektor Kuliner di Kabupaten
Cirebon Tahun 2025

Kategori	Jumlah	Persentase
Menggunakan Qris / Dana / Dll	46	46%
Belum menggunakan Qris / Dana /Dll	54	54%
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Observasi dan wawancara peneliti

Tabel I-5 memberikan informasi tentang penggunaan sistem pembayaran digital, khususnya OVO, DANA, dan DIL, di kalangan pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sektor Kuliner di Kabupaten Cirebon pada tahun 2025. Dari total 100 responden diketahui 46% pemilik UMKM telah menggunakan layanan pembayaran digital tersebut, sementara 54% belum menggunakan pembayaran digital. Data ini menunjukkan bahwa masih rendahnya penggunaan pembayaran digital di kalangan UMKM Sektor Kuliner di Kabupaten Cirebon. Hal ini mengindikasikan perlunya sosialisasi dan edukasi lebih lanjut mengenai manfaat dan kemudahan yang ditawarkan oleh sistem pembayaran digital untuk mendorong adopsi yang lebih luas di sektor UMKM.

Penggunaan *digital payment* dan pengaruhnya terhadap kinerja UMKM sangat bergantung pada situasi spesifik yang dihadapi oleh masing-masing usaha. Rachmawati *et al.* (2021) menunjukkan bahwa penggunaan

digital payment, seperti QRIS, memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja berkelanjutan UMKM. Hal ini dapat terjadi karena kemudahan transaksi yang ditawarkan oleh sistem digital, yang memungkinkan UMKM untuk menjangkau lebih banyak pelanggan dan meningkatkan efisiensi operasional.

Penggunaan *digital payment* semakin menjadi pilihan bagi pelaku UMKM karena dianggap mampu mempermudah proses transaksi dan meningkatkan efisiensi usaha. Fitriyah et al. (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan QRIS dapat mempercepat transaksi serta mendukung operasional UMKM yang lebih efisien dan berkelanjutan. Hal ini didukung oleh temuan Rani & Desiyanti (2024) yang menunjukkan bahwa pembayaran digital membantu pelaku usaha dalam mencatat transaksi secara lebih akurat, memverifikasi pembayaran secara langsung, serta menyimpan pendapatan secara aman di bank. Selain manfaat teknis tersebut, Asisa et al. (2022) menyatakan bahwa penggunaan *digital payment* juga membentuk citra usaha yang lebih modern dan profesional, sehingga menumbuhkan kepercayaan konsumen dan memperluas jangkauan pasar. Wahyudin et al. (2022) pun menyatakan bahwa *digital payment* dapat menjadi kekuatan adaptif bagi UMKM untuk bersaing dengan dinamika perubahan bisnis digital, sedangkan Bhattarai et al. (2023) menekankan bahwa sistem ini memberikan kemudahan dan keamanan dalam proses transaksi yang sangat dibutuhkan oleh usaha berskala kecil.

Di sisi lain, penggunaan *digital payment* tidak selalu memberi dampak positif, terutama bagi pelaku UMKM yang belum siap menghadapi sistem

insentif yang ditawarkan platform digital. Sukayana & Sinarwati (2022) menemukan bahwa banyaknya potongan harga, *cashback*, dan promosi lainnya justru menekan pendapatan bersih pelaku usaha, karena mereka tetap harus menanggung biaya produksi yang tidak berubah. Akibatnya, margin keuntungan menjadi lebih kecil, dan hal ini bisa berdampak pada keberlangsungan usaha jika tidak disertai strategi pengelolaan yang tepat. Dalam kondisi tertentu, *digital payment* memang memudahkan transaksi, tetapi juga bisa membawa konsekuensi finansial yang perlu diantisipasi secara matang oleh pelaku UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Siswanto & Utomo (2025) menunjukkan bahwa Teori kontingensi memberikan pemahaman tentang bagaimana tingkat pendidikan dapat memengaruhi cara pelaku usaha mengelola bisnisnya. Pengaruh tingkat pendidikan sangat bergantung pada konteks spesifik dari suatu organisasi. Dalam konteks UMKM, tingkat pendidikan memang memiliki potensi untuk mengembangkan program dan kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan UMKM (Mujahidah & Wulansari, 2021). Menerapkan literasi keuangan pada praktik bisnis dapat memberikan dampak positif pada penyusunan laporan keuangan. kemampuan menyusun laporan keuangan termasuk kedalam faktor internal. Kesuksesan dalam bisnis memerlukan upaya menjaga keseimbangan antara pencatatan dan pelaporan keuangan (Ilarrahmah & -, 2021). Penggunaan *digital payment* termasuk kedalam faktor internal dalam teori kontigensi. *Digital payment* memainkan peran penting sebagai faktor yang mendorong kinerja UMKM (Zidni Husnia Fachrunnisa et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, dan *Digital payment* terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kabupaten Cirebon**".

1.2 Identifikasi Masalah

1. Mayoritas UMKM Sektor Kuliner di Kabupaten Cirebon memiliki pendapatan pertahun antara 0-Rp 300 juta. Data ini menunjukkan dominasi Usaha Mikro dalam struktur UMKM di Cirebon yang menandakan perlunya perhatian lebih terhadap pengembangan Usaha Kecil dan Menengah untuk memperkuat ekonomi lokal.
2. Mayoritas pemilik UMKM Sektor Kuliner di Kabupaten Cirebon memiliki tingkat pendidikan yang rendah (Setara SD-SMA), yang menghambat keterampilan manajerial dan inovasi dalam usaha mereka
3. Mayoritas pemilik UMKM Sektor Kuliner di Kabupaten Cirebon tidak memahami kemampuan menyusun laporan keuangan, yang mengakibatkan kesulitan dalam pengelolaan arus kas dan pengambilan keputusan yang tepat.
4. Mayoritas pemilik UMKM Sektor Kuliner di Kabupaten Cirebon belum menggunakan *digital payment*, disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan ketidakpercayaan terhadap teknologi, yang menyebabkan hilangnya peluang untuk menarik pelanggan.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, batasan masalah ditetapkan untuk memfokuskan kajian pada pengaruh tingkat pendidikan, kemampuan menyusun laporan

keuangan, dan penggunaan *digital payment* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Cirebon. Selain itu, penelitian ini akan terbatas pada UMKM yang beroperasi di sektor kuliner terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Cirebon.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kabupaten Cirebon?
2. Apakah kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kabupaten Cirebon?
3. Apakah penggunaan *digital payment* berpengaruh terhadap kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kabupaten Cirebon?
4. Apakah tingkat pendidikan, kemampuan menyusun laporan keuangan dan penggunaan *digital payment* berpengaruh terhadap kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kabupaten Cirebon?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kabupaten Cirebon.

3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *digital payment* terhadap kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kabupaten Cirebon.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, kemampuan menyusun laporan keuangan dan penggunaan *digital payment* terhadap kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kabupaten Cirebon.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya terkait pengaruh tingkat pendidikan, kemampuan menyusun laporan keuangan, dan penggunaan *digital payment* terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara literasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi penulis

Dapat menjadi sarana bagi penulis untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya tentang Tingkat Pendidikan, Kemampuan menyusun laporan keuangan, dan *Digital payment* terhadap Kinerja pada UMKM.

b. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dapat menjadi salah satu referensi materi kinerja keuangan, kemampuan menyusun laporan keuangan dan *digital payment* serta bahan masukan bagi penelitian yang selanjutnya.

c. Bagi DKUKMPP kabupaten Cirebon

Dapat menjadi salah satu referensi materi Tingkat Pendidikan, kemampuan menyusun laporan keuangan dan *digital payment* serta bahan masukan bagi penelitian yang selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel II - 1

Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Qudsi <i>et al.</i> (2024)	Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja UMKM Jakarta: Ditinjau dari Aspek Gender	X1: Tingkat Pendidikan Y: Kinerja UMKM Z: Gender (sebagai aspek peninjauan)	Kuantitatif	1. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan nilai T-hitung sebesar 11.099 dan nilai signifikansi 0,00. 2. Koefisien regresi untuk tingkat pendidikan adalah 0.703,

					menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam tingkat pendidikan akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0.703 3. Aspek gender tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, karena tidak ada perbedaan kinerja yang signifikan antara pelaku UMKM laki-laki dan perempuan.
Persamaan : Variabel Independen Tingkat Pendidikan (X1) terhadap Variabel Dependen Kinerja UMKM (Y)					

Perbedaan : Objek penelitian.					
2	Puspita <i>et al.</i> (2024)	Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan , Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Kinerja UMKM	X1: Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan X2: Literasi Keuangan X3: Financial Technology Y: Kinerja UMKM	Kuantitatif	1. Kemampuan menyusun laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM 2. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM 3. Financial technology berpengaruh terhadap kinerja

					UMKM
Persamaan : Variabel Independen Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X1) dan Financial Technology (X3) yang relevan dengan Digital Payment terhadap Variabel Dependen Kinerja UMKM (Y) Perbedaan : Variabel Independen Literasi Keuangan (X2) terhadap Variabel Dependen Kinerja UMKM (Y), Objek penelitian.					
3	Fachrunnisa <i>et al.</i> (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan, Digital Payment, dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Kasus UMKM Mebel di Kabupaten Karanganyar)	X1: Literasi Keuangan X2: <i>Digital payment</i> X3: Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Y: Kinerja UMKM	Kuantitatif	1. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. 2. Penggunaan <i>digital payment</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. 3. Kemampuan menyusun

					laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. 4. Secara simultan, literasi keuangan, digital payment, dan kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.
Persamaan : Variabel Independen Digital Payment (X2) dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X3) terhadap Variabel Dependen Kinerja UMKM (Y)					

Perbedaan : Variabel Independen Literasi Keuangan (X1) terhadap Variabel Dependen Kinerja UMKM (Y), Objek penelitian.					
4	Sandora (2023)	Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Kinerja Bisnis UMKM Kuliner Kecamatan Seberang Ulu II Palembang	X1: Tingkat Pendidikan X2: Penyusunan Laporan Keuangan Y: Kinerja Bisnis UMKM	Kuantitatif	1. Tingkat Pendidikan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Bisnis (Y) dengan nilai t-Hitung sebesar 2,935 dan signifikan 0,007. 2. Penyusunan Laporan Keuangan (X2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Bisnis

					(Y) dengan nilai t-Hitung sebesar 2,214 dan signifikan 0,035. 3. Secara simultan, kedua variabel (X1 dan X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Bisnis (Y) dengan Fhitung sebesar 7,908 dan tingkat signifikan 0,002.
Persamaan : Variabel Independen Tingkat Pendidikan (X1) dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X2) terhadap Variabel Dependen Kinerja UMKM (Y) Perbedaan : Objek penelitian.					

5	Aliyudin <i>et al.</i> (2023)	Pengaruh Tingkat Pendidikan dan PIA Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada UMKM Rotan)	X1: Tingkat Pendidikan X2: Penggunaan Informasi Akuntansi (PIA) Y: Kinerja UMKM	Kuantitatif	1. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. 2. Penggunaan informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. 3. Secara simultan, tingkat pendidikan dan penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif
---	-------------------------------	---	---	-------------	---

					terhadap kinerja UMKM.
Persamaan : Variabel Independen Tingkat Pendidikan (X1) terhadap Variabel Dependen Kinerja UMKM (Y) Perbedaan : Variabel Independen Penggunaan Informasi Akuntansi (PIA) (X2) terhadap Variabel Dependen Kinerja UMKM (Y), Objek penelitian.					
6	Kurniawati <i>et al.</i> (2023)	Pengaruh Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan, Kompetensi UMKM, dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Kinerja UMKM	X1: Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan X2: Kompetensi UMKM X3: Latar Belakang Pendidikan Y: Kinerja UMKM	Kuantitatif	1. Kemampuan penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. 2. Kompetensi UMKM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

					3. Latar belakang pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. 4. Secara simultan, kemampuan penyusunan laporan keuangan dan kompetensi UMKM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
Persamaan : Variabel Independen Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan (X1) dan Latar Belakang Pendidikan (X3) terhadap Variabel Dependen Kinerja UMKM (Y)					

Perbedaan : Variabel Independen Kompetensi UMKM (X2) terhadap Variabel Dependen Kinerja UMKM (Y), Objek penelitian.					
7	Asisa et al. (2022)	Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan <i>Digital Payment</i> terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar	X1: Pemahaman Literasi Keuangan X2: Kemudahan <i>Digital Payment</i> Y: Kinerja UMKM	Kuantitatif	1. Pemahaman Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. 2. Kemudahan <i>Digital Payment</i> berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. 3. Secara simultan, Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan

					<i>Digital Payment</i> berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
Persamaan : Variabel Independen <i>Digital Payment</i> (X2) terhadap Variabel Dependen Kinerja UMKM (Y) Perbedaan : Variabel Independen Literasi Keuangan (X1) terhadap Variabel Dependen Kinerja UMKM (Y), Objek penelitian.					
8	Fitriyah et al. (2024)	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> dan <i>Digital Payment</i> (QRIS) Terhadap Kinerja Berkelanjutan UMKM Madura	X1: <i>Financial Literacy</i> X2: <i>Digital Payment</i> (QRIS) Y: Kinerja UMKM	Kuantitatif	1. <i>Financial Literacy</i> berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. 2. <i>Digital Payment</i> berpengaruh positif terhadap kinerja

					UMKM. 3. Secara simultan, <i>Financial</i> <i>Literacy</i> dan <i>Digital</i> <i>Payment</i> berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
Persamaan : Variabel Independen <i>Digital Payment</i> (X2) terhadap Variabel Dependen Kinerja UMKM (Y) Perbedaan : Variabel Independen <i>Financial Literacy</i> (X1) terhadap Variabel Dependen Kinerja UMKM (Y), Objek penelitian.					
9	Rani & Desiyanti (2024b)	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan <i>Digital Payment</i> Terhadap Kinerja UMKM	X1: Literasi Keuangan X2: Inklusi Keuangan X3: <i>Digital Payment</i> Y: Kinerja	Kuantitatif	1. Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

		Makanan & Minuman di Kota Padang	UMKM		2. Inklusi Keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. 3. <i>Digital Payment</i> berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
Persamaan : Variabel Independen <i>Digital Payment</i> (X3) terhadap Variabel Dependen Kinerja UMKM (Y) Perbedaan : Variabel Independen Literasi Keuangan (X1) dan Inklusi Keuangan (X2) terhadap Variabel Dependen Kinerja UMKM (Y), Objek penelitian.					
10	Sukayana & Sinarwat (2022)	Analisis Pengaruh <i>Financial Behaviour</i> dan <i>Actual Use Digital Payment</i>	X1: <i>Financial Behaviour</i> X2: <i>Actual Use Digital Payment</i>	Kuantitatif	1. <i>Financial Behaviour</i> berpengaruh positif terhadap Pendapatan

		System Terhadap Pendapatan Usaha Sektor UMKM di Bali	System Y: Pendapatan Usaha		Usaha UMKM. 2. <i>Actual Use</i> <i>Digital</i> <i>Payment</i> <i>System</i> berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Usaha UMKM. 3. Secara simultan, <i>Financial</i> <i>Behaviour</i> dan <i>Actual Use</i> <i>Digital</i> <i>Payment</i> <i>System</i> Terhadap Pendapatan Usaha UMKM.
--	--	---	-------------------------------------	--	---

Persamaan : Variabel Independen <i>Digital Payment</i> (X2) terhadap Variabel Dependen Kinerja UMKM (Y) Perbedaan : Variabel Independen <i>Financial Behaviour</i> (X1) terhadap Variabel Dependen Kinerja UMKM (Y), Objek penelitian.					
11	Astriani & Dewi (2021)	Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Motivasi sebagai Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM Islam di Kota Tegal	X1 : Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan X2 : Motivasi Y : Kinerja UMKM	kuantitatif.	1. Kemampuan menyusun laporan keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM 2. Motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM

Persamaan: Variabel Independen Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X1) terhadap Variabel Dependen Kinerja UMKM (Y) Perbedaan : Variabel Independen Motivasi (X2) terhadap Variabel Dependen Kinerja UMKM (Y), Objek penelitian.					
12	Harahap (2014)	Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan yang dimiliki Pelaku Ukm dan Pengaruhnya terhadap Kinerja UKM	X1: Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Y : Kinerja UMKM	Kuantitatif.	Tidak ada pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM terhadap kinerja UKM
Persamaan : Variabel Independen Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X1) terhadap Variabel Dependen Kinerja UMKM (Y) Perbedaan : Objek penelitian.					
13	Amalia et al. (2025)	Peningkatan Kinerja UMKM di Kecamatan Tembalang Ditinjau dari Aspek Literasi Keuangan, Inklusi	X1 : Literasi Keuangan X2 : Inklusi Keuangan X3 : <i>Financial Technology</i> X4 : Tingkat	Kuantitatif.	1. Literasi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM

		Keuangan, <i>Financial Technology</i> , dan Tingkat Pendidikan	Pendidikan Y : Kinerja UMKM		2. Inklusi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM 3. <i>Financial Technology</i> berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM 4. Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM
--	--	---	---------------------------------------	--	---

Persamaan : Variabel Independen <i>Financial Technology/Digital Payment</i> (X3) dan Tingkat Pendidikan (X4) terhadap Variabel Dependen Kinerja UMKM (Y) Perbedaan : Variabel Independen Literasi Keuangan (X1) dan Inklusi Keuangan (X2) terhadap Variabel Dependen Kinerja UMKM (Y), Objek penelitian.					
14	Bhattarai et al. (2023)	<i>Effectiveness of Digital Payments in the Performance of Nepalese Micro, Small and Medium Enterprises (MSME)</i>	X1 : <i>Digital Payment</i> Y : Kinerja UMKM	Kuantitatif.	Digital payment terbukti efektif meningkatkan kinerja UMKM di Nepal, khususnya jika dirasakan berguna, aman, dan sering digunakan untuk transaksi pembayaran, terutama ke pemasok.
Persamaan : Variabel Independen <i>Digital Payment</i> (X1) terhadap Variabel Dependen Kinerja UMKM (Y) Perbedaan : Objek penelitian.					
15	Wahyudin et al. (2022)	<i>The Utilization of E-Commerce and QRIS as</i>	X1: Penggunaan E-Commerce	Kuantitatif	1. E-commerce dan QRIS berpengaruh

		<i>Digital Payment Tools to Improve Sales Performance through Competitive Advantage in MSME</i>	X2: Penggunaan QRIS (Digital Payment) Y: Kinerja UMKM Z: Keunggulan Bersaing		positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing Kinerja UMKM 2. Keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM 3. Keunggulan bersaing memediasi hubungan E-commerce dan QRIS terhadap Kinerja UMKM
--	--	---	---	--	--

Persamaan : Variabel Independen Penggunaan QRIS (<i>Digital Payment</i>) (X2) terhadap Variabel Dependen Kinerja UMKM (Y) Perbedaan : Variabel Independen Penggunaan E-commerce (X1) terhadap Variabel Dependen Kinerja UMKM (Y) dan Variabel Invening Keunggulan Bersaing (Z), Objek penelitian..					
16	Ahmad (2024)	<i>The Influence of Financial Literacy, Risk Orientation and Qualified Accountants on Performance in Micro, Small and Medium Enterprises: The Mediating Role of Management Accounting</i>	X1: Literasi Keuangan X2: Orientasi Risiko X3: Tenaga Akuntan Berkualitas Y: Kinerja UMKM Z: Praktik Akuntansi Manajemen (Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan)	Kuantitatif	1. Praktik Akuntansi Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. 2. Literasi keuangan, orientasi risiko, dan tenaga akuntan yang berkualifikasi berpengaruh terhadap praktek

					akuntansi manajemen 3. Praktik Akuntansi Manajemen memediasi hubungan Literasi keuangan, orientasi risiko, dan tenaga terhadap Kinerja UMKM
Persamaan : Variabel Intervening Praktik Akuntansi Manajemen (Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan) (M) terhadap Variabel Dependen Kinerja UMKM (Y) Perbedaan : Variabel Independen Literasi Keuangan (X1), Orientasi Risiko (X2), dan Tenaga Akuntan Berkualitas (X3) terhadap Variabel Dependen Kinerja UMKM (Y), Objek penelitian..					
17	Rahmat Putra & Nur Khalisa	<i>The Effect of Accounting Knowledge and</i>	X1: Pengetahuan Akuntansi	Kuantitatif	1. Tingkat pendidikan berpengaruh

	(2023)	<i>Education Level on MSME Performance with the Application of Accounting Information Systems and Understanding of SAK EMKM as Intervening Variables</i>	X2: Tingkat Pendidikan Y: Kinerja UMKM Z1: Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Z2: Pemahaman SAK EMKM		positif terhadap kinerja UMKM. 2. Pengetahuan akuntansi tidak langsung memengaruhi kinerja, tetapi mendorong penggunaan SIA dan pemahaman SAK EMKM. 3. Penerapan SIA dan pemahaman SAK EMKM belum terbukti meningkatkan kinerja secara langsung.
Persamaan : Variabel Intervening Tingkat Pendidikan (X2) terhadap Variabel Dependen Kinerja UMKM (Y)					

Perbedaan : Variabel Independen Pengetahuan Akuntansi (X1) terhadap Variabel Dependen Kinerja UMKM (Y) dengan Variabel Invening Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) (Z1) dan Pemahaman SAK EMKM (Z2). Objek penelitian..

Sumber : Olahan Penulis, 2025

2.2 Uraian Teori

2.2.1 Teori Kontigensi

Teori Kontingensi, yang diperkenalkan oleh Lawrence dan Lorsch pada tahun 1967, menjelaskan bahwa tidak ada satu cara yang paling efisien untuk mencapai kesesuaian antara faktor organisasi dan lingkungan. Teori ini bertujuan untuk menghubungkan gaya kepemimpinan dengan situasi tertentu, terutama dalam konteks ketidakpastian (Sevana *et al.*, 2022). Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), teori ini menunjukkan bahwa kinerja dapat ditingkatkan dengan mempertimbangkan elemen internal dan eksternal yang spesifik (Pratono, 2018).

Menurut konsep kontingensi, kesuksesan UMKM bergantung pada kesesuaian antara struktur organisasi dan kebutuhan yang ada, termasuk ukuran usaha, teknologi, dan kondisi lingkungan (Pratono, 2016). Masalah kinerja yang dihadapi oleh pemilik UMKM sering kali disebabkan oleh kesulitan dalam menerapkan strategi dan mengadopsi teknologi baru. Oleh karena itu, pendekatan yang terstruktur dan berbasis kontingensi dalam manajemen menjadi sangat penting (Nurhidayah & Badollahi, 2022).

Teori ini menyatakan bahwa efektivitas kepemimpinan bergantung pada situasi tertentu. Pemimpin harus menyesuaikan gaya

kepemimpinannya dengan kebutuhan situasi untuk membuat keputusan yang optimal. Model kontingensi Fiedler, misalnya, menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang paling efektif tergantung pada kesesuaian antara karakteristik pemimpin dan situasi (Abualait & Ahsan, 2022).

Rendahnya tingkat pendidikan di kalangan pelaku UMKM dapat mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola usaha secara efektif. Hal ini berdampak pada kualitas pengambilan keputusan dan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan pasar. Teori kontingensi menyatakan bahwa untuk meningkatkan kinerja UMKM, penting untuk melakukan penyesuaian dalam pendekatan manajerial, termasuk peningkatan pendidikan dan pelatihan yang relevan.

Kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang baik sangat penting untuk pengelolaan keuangan yang efektif. Teori kontingensi menekankan bahwa pemahaman yang baik tentang akuntansi memungkinkan pelaku UMKM untuk mengelola arus kas dan membuat keputusan yang lebih baik. Tanpa kemampuan ini, pengelolaan keuangan akan menjadi tidak optimal, yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja dan pertumbuhan usaha.

Adopsi sistem pembayaran digital dapat meningkatkan efisiensi transaksi dan akses ke pasar yang lebih luas. Namun, jika pelaku UMKM tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang teknologi ini, mereka akan kesulitan untuk memanfaatkannya secara optimal. Teori kontingensi menunjukkan bahwa keberhasilan adopsi teknologi bergantung pada

kesiapan dan pemahaman pelaku UMKM terhadap teknologi tersebut. Oleh karena itu, pelatihan dan pendidikan terkait penggunaan digital payment sangat penting untuk meningkatkan kinerja UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Siswanto & Utomo (2025) menunjukkan bahwa Teori kontingensi memberikan pemahaman tentang bagaimana tingkat pendidikan dapat memengaruhi cara pelaku usaha mengelola bisnisnya. Pengaruh tingkat pendidikan sangat bergantung pada konteks spesifik dari suatu organisasi. Dalam konteks UMKM, tingkat pendidikan memang memiliki potensi untuk mengembangkan program dan kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan UMKM (Mujahidah & Wulansari, 2021).

Menerapkan literasi keuangan pada praktik bisnis dapat memberikan dampak positif pada penyusunan laporan keuangan. Kemampuan menyusun laporan keuangan termasuk kedalam faktor internal. Kesuksesan dalam bisnis memerlukan upaya menjaga keseimbangan antara pencatatan dan pelaporan keuangan (Ilarrahmah & -, 2021). Penggunaan digital payment termasuk kedalam faktor internal dalam teori kontigensi. Digital payment memainkan peran penting sebagai faktor yang mendorong kinerja UMKM (Zidni Husnia Fachrunnisa et al., 2024).

Dengan demikian, kesesuaian antara pendidikan, kemampuan menyusun laporan keuangan, dan penggunaan teknologi pembayaran digital menjadi kunci dalam mencapai kinerja yang optimal bagi UMKM di Kabupaten Cirebon. Teori kontingensi mendukung pentingnya

pendekatan yang fleksibel dan adaptif dalam manajemen, yang mempertimbangkan semua faktor yang mempengaruhi kinerja, termasuk pendidikan, kualitas sumber daya, dan praktik pengelolaan keuangan.

2.2.2 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Dengan demikian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berkontribusi sangat pesat terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia melalui penciptaan lapangan kerja, pengembangan industri dan peningkatan pendapatan masyarakat. Meningkatnya peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap ekonomi sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam penciptaan lapangan kerja baru, distribusi pendapatan kepada masyarakat, serta faktor-faktor yang memperkuat pertumbuhan dan penguatan ekonomi Indonesia secara menyeluruh. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi perkembangan ekonomi Indonesia. Secara teoritis, penemuan ini dapat digunakan sebagai landasan untuk memperluas pemahaman mengenai efektivitas pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam meningkatkan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha mikro kecil dan menengah yaitu:

1. Usaha mikro memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat perusahaan itu berada. atau hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00.
2. Usaha kecil dengan kekayaan bersih melebihi Rp50.000.000,00 dan paling banyak Rp500.000.000,00. Namun, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha tersebut berada. atau hasil penjualan tahunan melebihi Rp300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00.
3. Usaha Menengah
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00

UMKM merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri dan dapat ditemukan disebagian sektor ekonomi. UMKM dapat didefinisikan sebagai perusahaan yang dimiliki dan dioperasikan oleh individu atau kelompok kecil orang dengan tingkat aset dan omset tertentu. Perspektif Rudjito, UMKM merupakan usaha kecil yang memiliki peran signifikan dalam membantu perekonomian Indonesia, UMKM dianggap sebagai faktor yang membantu perekonomian karena dapat menciptakan lapangan

kerja baru dan juga meningkatkan devisa negara melalui pembayaran pajak oleh badan usaha UMKM

2.2.3 Kinerja UMKM

Kinerja merupakan sebuah penjelasan yang memiliki keterkaitan terhadap tingkat kesuksesan dalam mengimplementasikan kebijakan program yang dapat membentuk suatu tujuan, target, misi dan visi organisasi yang telah direncanakan secara taktis (Tiara *et al.*, 2023). Kinerja usaha industri kecil yaitu sebuah tingkatan keberhasilan usaha yang dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator. Kinerja atau performance merupakan sebuah sistem yang memiliki kaitan dengan kegiatan dan hasil (outcome) yang akan didapatkan (Harini *et al.*, 2022). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah satu dari banyaknya jalan keluar dalam menangani masalah ekonomi di Indonesia. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu bagian dari kelompok usaha yang mampu memperkuat pertahanannya pada saat terjadi krisis ekonomi menerjang bangsa ini. Berkembangnya kuantitas unit UMKM yang semakin hari mengalami peningkatan, tentunya akan mampu memperluas lapangan pekerjaan yang lebih besar. Namun disisi lain, usaha kecil ini masih dinilai sebagai bentuk bisnis yang memiliki kinerja lemah (Viviani *et al.*, 2020).

Kinerja atau performansi merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kinerja merupakan sebuah gambaran atau kondisi

mengenai pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi. Kinerja yang baik disemua sektor baik keuangan, produksi, distribusi, maupun pemasaran merupakan syarat mutlak bagi UMKM untuk bisa terus hidup. Dengan kinerja yang baik pula bagi UMKM diharapkan akan semakin kokoh jadi tulang punggung perekonomian dan akan semakin berperan penting dalam perekonomian Nasional. UMKM merupakan sebuah identitas yang terus menjadi perhatian dan selalu mendapat prioritas oleh pemerintah.

Kinerja merupakan alat ukur yang digunakan sebagai indikator keberhasilan usaha dalam mencapai tujuan usaha. Definisi kinerja UMKM menurut Pramestiningrum & Iramani (2020) adalah hasil kerja yang dicapai oleh UMKM pada periode waktu tertentu yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standar tertentu serta menyesuaikan dengan peran atau tugas dari tujuan UMKM. Jadi secara umum, pengukuran kinerja dapat dikategorikan menjadi ukuran finansial dan non-finansial.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah mampu membuka peluang kerja untuk tenaga kerja melalui pembukaan lapangan kerja, banyaknya tenaga kerja yang diserap dan diwadahi yang kemudian semakin berkurangnya tingkat pengangguran. Secara general, UMKM memanfaatkan berbagai dorongan apapun yang mampu digunakan untuk melangsungkan bisnis yang mereka miliki, contohnya sumber daya alam lokal, tenaga kerja lokal, sehingga cost impor menjadi lebih rendah, dan menutup adanya kemungkinan dapat meningkatkan penghasilan ekspor (Supit *et al.*, 2022). Indikator Kinerja UMKM adalah sebagai berikut :

1. Aset, yaitu sumber daya atau aset apa pun yang dikuasai oleh suatu entitas ekonomi, diukur secara jelas dalam satuan moneter, dan memiliki sistem peringkat berdasarkan tingkat pertumbuhannya menjadi satuan uang tunai.
2. Keuntungan omzet atau volume penjualan, Istilah "penjualan" berkaitan dengan penjualan suatu produk dengan tujuan menghasilkan keuntungan moneter, sedangkan "penjualan" merujuk secara khusus pada proses ini. Pendapatan penjualan identik dengan volume penjualan, dan penjualan biasanya meningkat ketika sistem distribusi yang efisien dan efektif diterapkan.
3. Laba bersih, yaitu hasil atau kelebihan hasil pendapatan yang sudah dikurangi oleh jumlah beban yang dimiliki, laba bersih juga sering disebut sebagai pendapatan atau keuntungan bersih.
4. Jumlah konsumen, konsumen bertambah kinerja usaha dan keuntungan omzet pun meningkat.

2.2.4 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan suatu kondisi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal dan disahkan oleh Departemen Pendidikan sebagai usaha mengemangkan potensi. Menurut Basyit *et al.* (2020) “Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir.

Aliyudin *et al.* (2023), mengemukakan bahwa indikator Tingkat Pendidikan meliputi:

1. Pendidikan Formal : terdiri dari SD,SMP,SMA,D3,SI/S2/S3

Dengan sub-indikator sebagai berikut:

- a. Tingkat Pendidikan Formal Yang dimiliki Pelaku usaha
- b. Relevansi pendidikan formal dalam pengambilan keputusan bisnis
- c. Partisipasi dalam pelatihan/kursus yang mendukung usaha
- d. Kemampuan berpikir logis sebagai hasil pendidikan/latihan
- e. Kemampuan analisis terhadap data usaha (berbasis Pendidikan/pengetahuan)
- f. Kemampuan pemecahan masalah berbasis pengetahuan

2.2.5 Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

Menurut Ilarrahmah & Susanti (2021) faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah literasi keuangan, kemampuan menyusun laporan keuangan dan digital payment. Literasi keuangan adalah merupakan pemahaman dan pengetahuan tentang berbagai aspek keuangan (Ilarrahmah & -, 2021). Permasalahan terkait pengetahuan akuntansi dan manajemen, khususnya literasi keuangan, dapat menjadi penghambat peningkatan kinerja bisnis. Literasi keuangan yang baik berdampak positif di negara-negara dengan pertumbuhan industri keuangan yang lebih cepat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan sumber daya manusia untuk mengelola keuangan baik pribadi maupun usaha. Peningkatan jumlah UMKM di Indonesia setiap tahunnya, diiringi dengan peningkatan literasi keuangan di Indonesia. Salah satu program pemerintah yang mendukung literasi keuangan UMKM adalah program LIKE IT. LIKE IT adalah serangkaian kegiatan Literasi Keuangan yang terselenggara

berkat kerja sama yang erat antara Bank Indonesia (BI) (Bank Indonesia, 2023).

Indikator Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

1. Mampu mengumpulkan bukti-bukti transaksi
2. Mampu mencatat segala transaksi
3. Mampu mengelompokkan Transaksi
4. Mampu meringkas kelompok transaksi dalam daftar ringkasan
5. Mampu menyusun laporan keuangan sederhana
6. Mampu menghitung segala transaksi
7. Mampu membaca laporan keuangan
8. Mampu menganalisis laporan keuangan
9. Mampu mengambil keputusan dari laporan keuangan

2.2.6 Digital Payment

Penggunaan *digital payment* masih cukup rendah untuk pelaku UMKM. Ekonomi digital masih menjadi tantangan bagi sebagian pengusaha, karena bagi yang mampu beradaptasi, keuntungan berlipat ganda akan didapat. Sebaliknya, pengusaha yang tidak dapat mengikuti kecanggihan perkembangan zaman bukan tidak mungkin akan jauh ketinggalan (Amira & Siswanto, 2022). Menurut Wardani & Darmawan (2020) layanan pembayaran menggunakan *digital payment* memberikan efisiensi dengan mempercepat proses transaksi pelanggan dan meningkatkan akurasi transaksi yang dilakukan. Penggunaan *digital*

payment termasuk kedalam faktor internal dalam teori kontigensi. *Digital payment* memainkan peran penting sebagai faktor yang mendorong kinerja UMKM (Zidni Husnia Fachrunnisa et al., 2024). UMKM yang mampu mengikuti perkembangan maka akan memenangkan persaingan bisnis yang kompetitif (Esubalew & Raghurama, 2020). Indikator dan sub indikator *digital payment* menurut Fachrunnisa et al. (2024) yaitu:

1. *Perceived ease of use* menunjukkan sejauh mana seseorang yakin bahwa teknologi informasi mudah untuk dipahami. Kemudahan penggunaan yang dirasakan mengurangi waktu dan tenaga yang dihabiskan untuk mempelajari teknologi informasi. Sub Indikator dari *Perceived ease of use* yaitu :

- a. Sistem Pembayaran Digital Mudah di pahami.
- b. Proses pembayaran digital berlangsung cepat dan efisien.

2. *Perceived Usefulness* (Persepsi Manfaat) Suatu tingkatan dimana seorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem tertentu dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Konsumen dapat menggunakan *digital payment* setelah mereka percaya bahwa menggunakan sistem seperti ini dapat meningkatkan tabungan mereka atau meningkatkan efisiensi dalam cara melakukan berbagai transaksi. Sub indikator dari persepsi manfaat yaitu;

- a. Pembayaran digital memberikan manfaat bagi usaha

- b. Percaya bahwa pembayaran digital membantu meningkatkan kepuasan pelanggan.

3. *Perceived Credibility* (Persepsi kredibilitas) Didefinisikan sebagai penilaian konsumen terhadap masalah privasi dan keamanan menggunakan *digital payment*. Semakin tinggi tingkat kredibilitas dari suatu teknologi maka akan meningkatkan intentitas penggunaan layanan digital payment. Sub indikator dari persepsi kredibilitas yaitu;

- a. Pembayaran Digital memiliki Keunggulan di banding pembayaran tradisional
- b. Saya percaya bahwa solusi pembayaran digital lebih aman.
- c. Yakin bahwa penggunaan pembayaran digital akan terus meningkat
- d. Percaya diri menggunakan system pembayaran digital untuk usaha.

2.3 Kerangka Berfikir

A. Kinerja UMKM

Kinerja UMKM dapat didefinisikan sebagai ukuran keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang meliputi pertumbuhan penjualan, peningkatan jumlah pelanggan, dan profitabilitas. Kinerja yang baik sangat penting untuk kelangsungan hidup UMKM, terutama dalam konteks persaingan yang semakin ketat (Harianto *et al.*, 2024).

Teori ini mencoba mengaitkan antara gaya kepemimpinan dengan faktor kontingensinya yaitu situasi ketidakpastian. Dengan demikian, tujuan dari teori kontingensi yakni memahami bagaimana UMKM dapat mencapai kinerja perlu memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal (Zidni Husnia Fachrunnisa et al., 2024).

B. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah ukuran dari level pendidikan formal yang dicapai oleh pemilik atau pengelola UMKM, yang sering kali berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan manajerial mereka. Pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan yang tepat dan mengelola usaha secara lebih efektif, yang sering kali berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan manajerial mereka. Pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan yang tepat dan mengelola usaha secara lebih efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amalia et al., 2025) menunjukkan bahwa Teori kontingensi memberikan pemahaman tentang bagaimana tingkat pendidikan dapat memengaruhi cara pelaku usaha mengelola bisnisnya. Pengaruh tingkat pendidikan sangat bergantung pada konteks spesifik dari suatu organisasi.

C. Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

Kemampuan menyusun laporan keuangan adalah keterampilan penting yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu

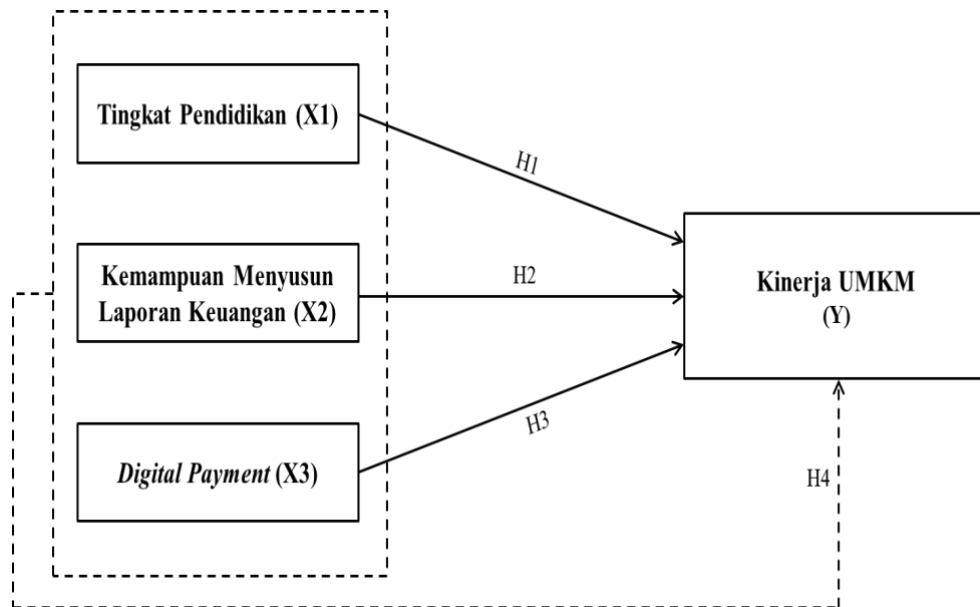
usaha. Laporan keuangan yang baik membantu pemilik usaha dalam analisis dan perencanaan keuangan, serta dalam pengambilan keputusan yang berbasis data. Pemahaman yang baik mengenai laporan keuangan memungkinkan pemilik usaha untuk mengukur kinerja dan kesehatan finansial dari UMKM. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ilarrahmah & Susanti (2021), kurangnya pemahaman tentang akuntansi dan literasi keuangan dapat menghambat peningkatan kinerja bisnis. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ilarrahmah & Susanti (2021), kurangnya pemahaman tentang akuntansi dan literasi keuangan dapat menghambat peningkatan kinerja bisnis. Teori kontingensi menekankan pentingnya pengelolaan informasi untuk pengambilan keputusan yang efektif. Dengan laporan keuangan yang akurat, pelaku UMKM dapat menyesuaikan operasi dan strategi mereka dengan situasi pasar, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja.

D. *Digital Payment*

Digital payment adalah metode pembayaran yang memanfaatkan teknologi digital untuk melakukan transaksi, termasuk aplikasi dan platform yang memungkinkan pembayaran tanpa menggunakan uang tunai. (Fachrunnisa et al., 2024) Penggunaan *digital payment* termasuk kedalam faktor internal dalam teori kontigensi. *Digital payment* memainkan peran penting sebagai faktor yang mendorong kinerja UMKM (Zidni Husnia Fachrunnisa et al., 2024).

Berdasarkan uraian di atas, tingkat pendidikan, kemampuan menyusun laporan keuangan, dan penggunaan digital payment diduga

berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hubungan antar variabel tersebut digambarkan dalam kerangka berpikir berikut.



Gambar II - 1 Kerangka Berpikir

Sumber : Olahan Penulis

2.4 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja UMKM

Tingkat pendidikan merujuk pada jenjang pendidikan formal yang telah dicapai oleh pemilik atau pengelola UMKM, yang secara tidak langsung dapat memengaruhi pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir dalam menjalankan usaha. Pendidikan yang lebih tinggi diyakini mampu meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan yang tepat, menyusun strategi usaha, dan menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis.

Menurut Amalia et al. (2025), teori kontingensi memberikan kerangka pemahaman bahwa pengaruh pendidikan terhadap kinerja usaha sangat bergantung pada kondisi dan konteks spesifik organisasi. Dalam praktiknya, banyak pelaku UMKM yang berpendidikan tinggi menunjukkan kemampuan manajerial yang lebih baik dan cenderung lebih siap dalam menyusun rencana usaha.

Sejalan dengan hal tersebut, beberapa temuan studi sebelumnya menguatkan bahwa tingkat pendidikan pemilik usaha berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM. Sandora (2023) menyebutkan bahwa pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mengatur jalannya usaha. Demikian pula, penelitian dari Aliyudin et al. (2023) menjelaskan bahwa pelaku usaha dengan latar belakang pendidikan lebih tinggi menunjukkan kemampuan berpikir lebih terbuka dan mampu merespons perubahan dengan cepat. Qudsi et al. (2023) juga menambahkan bahwa pendidikan yang memadai sering kali mendorong pemilik usaha untuk lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan mengembangkan usahanya. Bahkan, Rahmat Putra & Nur Khalisa (2023) mengungkapkan bahwa pelaku UMKM dengan pendidikan tinggi umumnya memiliki kemampuan manajerial yang lebih baik, mulai dari pengambilan keputusan, perencanaan keuangan, hingga strategi pemasaran.

Di sisi lain, ada juga temuan yang menunjukkan bahwa pendidikan tidak selalu menjadi faktor penentu keberhasilan usaha. Winarso & Kurniawati (2022) menemukan bahwa meskipun seorang pelaku UMKM

memiliki pendidikan tinggi, hal itu belum tentu berdampak besar terhadap keberlangsungan usaha, terutama jika tidak dibarengi dengan pengalaman atau latar belakang di bidang bisnis. Amalia et al. (2025) juga mengamati bahwa pelaku usaha dengan tingkat pendidikan terbatas kadang mengalami hambatan dalam menyusun rencana usaha atau menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar. Dalam kondisi seperti ini, pengalaman langsung dan pemahaman praktis sering kali menjadi penopang utama dalam mengelola usaha sehari-hari.

Dengan kata lain, pendidikan memang dapat memberi keuntungan tersendiri dalam pengelolaan usaha, tetapi efektivitasnya tetap bergantung pada bagaimana pengetahuan tersebut diterapkan di lapangan. Berdasarkan telaah diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 (H1): Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

2.4.2 Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Kemampuan menyusun laporan keuangan adalah keterampilan penting yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu usaha. Laporan keuangan yang baik membantu pemilik usaha dalam analisis dan perencanaan keuangan, serta dalam pengambilan keputusan yang berbasis data. Pemahaman yang baik mengenai laporan keuangan memungkinkan pemilik usaha untuk mengukur kinerja dan kesehatan finansial dari UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilarrahmah & Susanti (2021) menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman akuntansi dan literasi keuangan dapat menghambat perkembangan UMKM. Dalam pandangan teori kontingensi, kemampuan menyusun laporan keuangan menjadi penting karena pelaku usaha perlu menyesuaikan keputusan bisnisnya dengan informasi yang akurat dan kondisi yang sedang dihadapi. Ketika laporan keuangan tersedia dan tersusun dengan baik, pelaku usaha dapat merancang strategi bisnis yang sesuai dengan situasi pasar dan kebutuhan internal.

Hasil serupa juga ditemukan oleh Winarso & Kurniawati (2022) menjelaskan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, karena laporan keuangan yang tersusun dengan baik dapat menjadi dasar untuk evaluasi dan pengambilan keputusan. Hal ini diperkuat oleh Ilarrahmah & Susanti (2021) yang menemukan bahwa laporan keuangan yang valid dan kredibel memberi rasa percaya diri bagi pelaku usaha dalam mengembangkan bisnis mereka, karena mereka mampu membaca kondisi keuangan secara lebih objektif dan terstruktur. Selain itu, penelitian oleh Zidni Husnia Fachrunnisa et al. (2024) menambahkan bahwa UMKM yang memiliki pencatatan keuangan yang teratur lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan pasar karena memiliki kontrol keuangan yang kuat. Hal ini sejalan dengan temuan Ahmad (2024) yang menyatakan bahwa pelaku UMKM dengan kemampuan menyusun laporan keuangan cenderung memiliki kontrol keuangan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan berbasis data yang akurat. Dengan demikian, pencatatan dan pelaporan

keuangan yang rapi dan sistematis dinilai penting dalam menunjang efisiensi, perencanaan usaha, serta keberlanjutan UMKM.

Namun, tidak semua pelaku UMKM mampu menerapkan pencatatan keuangan secara optimal. Puspita et al. (2024) mengungkapkan bahwa meskipun pelaku UMKM telah mengikuti pelatihan, banyak di antaranya yang masih kesulitan menerapkan ilmu yang diperoleh karena menganggap proses penyusunan laporan terlalu rumit dan menyita waktu. Astriani & Dewi (2021) juga mencatat bahwa sebagian besar pelaku UMKM lebih nyaman menggunakan pencatatan sederhana atau hanya mengandalkan ingatan, sehingga informasi keuangan sering kali tidak terdokumentasi secara sistematis. Selain itu, Harahap (2014) menambahkan bahwa kemampuan teknis dalam penyusunan laporan keuangan tidak akan efektif jika tidak disertai dengan pemahaman atas pentingnya penggunaan data keuangan dalam pengambilan keputusan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pengelolaan keuangan UMKM tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis semata, melainkan juga dipengaruhi oleh kesadaran, komitmen, dan konsistensi dalam praktik usaha sehari-hari. Berdasarkan telaah diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 2 (H2): Kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

2.4.3 Pengaruh Penggunaan *Digital Payment* terhadap Kinerja UMKM

Digital payment adalah metode pembayaran yang memanfaatkan teknologi digital untuk melakukan transaksi, termasuk aplikasi dan

platform yang memungkinkan pembayaran tanpa menggunakan uang tunai. (Fachrunnisa et al., 2024). Dalam konteks teori kontingensi, penggunaan digital payment termasuk faktor internal yang dapat memengaruhi kinerja usaha, tergantung pada bagaimana pelaku UMKM menyesuaikannya dengan kondisi dan kebutuhan operasional. Penggunaan teknologi ini dinilai penting karena dapat mempercepat transaksi, meningkatkan efisiensi, serta membuka akses pasar yang lebih luas (Zidni Husnia Fachrunnisa et al., 2024).

Penggunaan digital payment dan pengaruhnya terhadap kinerja UMKM sangat bergantung pada situasi spesifik yang dihadapi oleh masing-masing usaha. Rachmawati et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan digital payment, seperti QRIS, memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja berkelanjutan UMKM. Hal ini dapat terjadi karena kemudahan transaksi yang ditawarkan oleh sistem digital, yang memungkinkan UMKM untuk menjangkau lebih banyak pelanggan dan meningkatkan efisiensi operasional.

Hasil serupa juga ditemukan oleh Fitriyah et al. (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan pembayaran digital dapat mempercepat proses jual beli dan memperkuat efisiensi operasional. Rani & Desiyanti (2024) menambahkan bahwa pembayaran digital membantu pelaku usaha dalam mencatat transaksi secara lebih akurat, memverifikasi pembayaran secara langsung, serta menyimpan pendapatan secara aman. Selain itu, menurut Asisa et al. (2022), penggunaan digital payment juga membentuk citra usaha yang lebih modern dan profesional, sehingga

menumbuhkan kepercayaan konsumen dan memperluas jangkauan pasar. Wahyudin et al. (2022) pun menyatakan bahwa *digital payment* dapat menjadi kekuatan adaptif bagi UMKM untuk bersaing dengan dinamika perubahan bisnis digital, sedangkan Bhattarai et al. (2023) menekankan bahwa sistem ini memberikan kemudahan dan keamanan dalam proses transaksi yang sangat dibutuhkan oleh usaha berskala kecil.

Namun demikian, penggunaan digital payment tidak selalu membawa keuntungan. Sukayana & Sinarwati (2022) menemukan bahwa banyak pelaku UMKM menghadapi penurunan pendapatan akibat program promosi dari penyedia layanan, seperti diskon dan cashback, yang menarik bagi konsumen namun menekan margin keuntungan usaha. Sementara biaya produksi tetap harus ditanggung, pelaku UMKM tidak selalu memiliki kendali atas potongan harga yang diberikan platform, sehingga kinerja usaha dapat terganggu jika tidak diimbangi dengan strategi penyesuaian yang tepat. Dalam kondisi tertentu, digital payment memang memudahkan transaksi, tetapi juga bisa membawa konsekuensi finansial yang perlu diantisipasi secara matang oleh pelaku UMKM.

Berdasarkan telaah diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 3 (H3): Penggunaan *digital payment* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

2.4.4 Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, dan Penggunaan *Digital payment* secara Simultan terhadap Kinerja UMKM

Teori kontingensi menjelaskan bahwa efektivitas suatu organisasi sangat ditentukan oleh bagaimana faktor internal disesuaikan dengan kondisi lingkungan usaha. Dalam konteks UMKM, tingkat pendidikan, kemampuan menyusun laporan keuangan, dan penggunaan digital payment merupakan faktor internal yang dapat memengaruhi cara pelaku usaha mengelola bisnisnya (Siswanto & Utomo, 2025). Mujahidah & Wulansari (2021) menambahkan bahwa tingkat pendidikan pemilik usaha dapat membantu dalam merancang kebijakan dan strategi yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan UMKM.

Penerapan literasi keuangan juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha. Ilarrahmah & Susanti (2021) menyatakan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan dapat mendukung proses pencatatan dan pelaporan yang lebih rapi dan terstruktur, sehingga pelaku usaha dapat mengambil keputusan berdasarkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Penggunaan digital payment termasuk kedalam faktor internal dalam teori kontigensi. Digital payment memainkan peran penting sebagai faktor yang mendorong kinerja UMKM (Zidni Husnia Fachrunnisa et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah et al. (2024) dan Rani & Desiyanti (2024) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dan platform sejenis tidak hanya mempercepat transaksi, tetapi juga membantu

pencatatan, verifikasi, dan pengamanan dana usaha. Selain itu, menurut menurut Asisa et al. (2022), digital payment juga membantu membentuk citra usaha yang lebih modern dan profesional. Namun, Sukayana & Sinarwati (2022) menekankan bahwa adopsi digital payment perlu disesuaikan dengan kesiapan pelaku usaha, karena berbagai promosi dari platform digital bisa menekan margin keuntungan jika tidak diimbangi dengan strategi yang tepat.

Berdasarkan telaah diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 4 (H4): Tingkat pendidikan, kemampuan menyusun laporan keuangan, dan penggunaan digital payment secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Ghozali (2021) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mengolah data dengan angka untuk menghasilkan informasi terstruktur, bertujuan menguji hipotesis dengan data terukur. Pada penelitian ini menekankan pengukuran obyektif, pengumpulan data standar dan penggunaan analisis statistic untuk menguji hipotesis dan menejelaskan fenomena.

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Independen

1. Tingkat Pendidikan

Kategori tingkat pendidikan merujuk pada pengelompokan jenjang pendidikan yang mencerminkan tingkat pencapaian dan jenis pendidikan yang diterima seseorang Menurut Basyit *et al.* (2020) Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir. Aliyudin et al. (2023), mengemukakan bahwa indikator Tingkat Pendidikan meliputi:

- a. Pendidikan Formal : terdiri dari SD,SMP,SMA,D3,SI/S2/S3

Dengan sub-indikator sebagai berikut:

- 1) Tingkat Pendidikan Formal Yang dimiliki Pelaku usaha
- 2) Relevansi pendidikan formal dalam pengambilan keputusan bisnis

- 3) Partisipasi dalam pelatihan/kursus yang mendukung usaha
- 4) Kemampuan berpikir logis sebagai hasil pendidikan/latihan
- 5) Kemampuan analisis terhadap data usaha (berbasis Pendidikan/pengetahuan)
- 6) Kemampuan pemecahan masalah berbasis pengetahuan

2. Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan.

Kemampuan menyusun laporan keuangan menurut Ilarrahmah & Susanti (2021) yang dimaksud adalah kemampuan intelektual. Setiap orang memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda, cara seseorang untuk menyelesaikan permasalahan dalam sebuah pekerjaan, ketangkasan untuk mengembangkan keahlian yang dimiliki dan mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik dapat ditunjukkan dari kemampuan intelektualnya. Menurut Fachrunnisa *et al.* (2024) Indikator kemampuan intelektual diambil dari menjelaskan bahwa kemampuan intelektual dapat diukur dengan sembilan indikator yaitu:

- a. Mampu mengumpulkan bukti-bukti transaksi
- b. Mampu mencatat segala transaksi
- c. Mampu mengelompokkan Transaksi
- d. Mampu meringkas kelompok transaksi dalam daftar ringkasan
- e. Mampu menyusun laporan keuangan sederhana

- f. Mampu menghitung segala transaksi
- g. Mampu membaca laporan keuangan
- h. Mampu menganalisis laporan keuangan
- i. Mampu mengambil keputusan dari laporan keuangan

3. *Digital Payment*

Digital adalah suatu bentuk modernisasi ataupun pembaharuan dari penggunaan teknolog yang mana sering dihubungkan dengan hadirnya internet dan teknologi komputer. Dimana seluruh halnya hanya bisa dilakukan dengan suatu peralatan canggih agar mampu mempermudah urusan manusia (Adriani & Yuniar, 2023). *Digital payment* merupakan teknologi yang memberikan pandangan baru bagi masyarakat tentang pembayaran non – tunai yang jauh lebih praktis dan aman dalam bertransaksi. Sebagian orang mengenal *digital payment* sebagai dompet digital atau uang ponsel yang bisa digunakan membayar berbagai transaksi yang telah tersedia (Puspita, 2019). Indikator dan sub indikator *digital payment* menurut Fachrunnisa *et al.* (2024) yaitu:

- a. *Perceived ease of use* menunjukkan sejauh mana seseorang yakin bahwa teknologi informasi mudah untuk dipahami. Kemudahan penggunaan yang dirasakan mengurangi waktu dan tenaga yang dihabiskan untuk mempelajari teknologi informasi. Sub Indikator dari *Perceived ease of use* yaitu :
 - 1) Sistem Pembayaran Digital Mudah di pahami.

2) Proses pembayaran digital berlangsung cepat dan efisien.

b. *Perceived Usefulness* (Persepsi Manfaat) Suatu tingkatan dimana seorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem tertentu dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Konsumen dapat menggunakan *digital payment* setelah mereka percaya bahwa menggunakan sistem seperti ini dapat meningkatkan tabungan mereka atau meningkatkan efisiensi dalam cara melakukan berbagai transaksi. Sub indikator dari persepsi manfaat yaitu;

- 1) Pembayaran digital memberikan manfaat bagi usaha
- 2) Percaya bahwa pembayaran digital membantu meningkatkan kepuasan pelanggan.

c. *Perceived Credibility* (Persepsi kredibilitas) Didefinisikan sebagai penilaian konsumen terhadap masalah privasi dan keamanan menggunakan *digital payment*. Semakin tinggi tingkat kredibilitas dari suatu teknologi maka akan meningkatkan intensitas penggunaan layanan digital payment. Sub indikator dari persepsi kredibilitas yaitu;

- 1) Pembayaran Digital memiliki Keunggulan di banding pembayaran tradisional
- 2) Saya percaya bahwa solusi pembayaran digital lebih aman

- 3) Yakin bahwa penggunaan pembayaran digital akan terus meningkat
- 4) Percaya diri menggunakan system pembayaran digital untuk usaha

3.2.2 Variabel Dependen

1. Kinerja UMKM

Kinerja merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Ukuran tertentu diperlukan untuk membatasi pekerjaan, seperti tingkat keberhasilan atau hasil akhir dari usaha bisnis. Metrik yang digunakan adalah indikator kinerja utama, yang menggambarkan serangkaian proses bisnis yang mencakup tujuan aktual, ukuran hasil kuantitatif dan kualitatif yang sebanding dengan tujuan tersebut, dan faktor-faktor yang mempengaruhi tujuan tersebut (Rumini & Martadiani, 2020). Oleh karena itu, kinerja yang baik di semua sektor, termasuk keuangan, manufaktur, distribusi, dan pemasaran, sangat penting bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk terus menjalani kehidupan yang memuaskan dan mencapai tujuannya (Hasanah *et al.*, 2023). Kinerja UMKM menurut Fachrunnisa *et al.* (2024) dapat diukur melalui 4 indikator yaitu :

- a. Aset, yaitu sumber daya atau aset apa pun yang dikuasai oleh suatu entitas ekonomi, diukur secara jelas dalam satuan moneter, dan memiliki sistem peringkat berdasarkan tingkat pertumbuhannya menjadi satuan uang tunai.

- b. Keuntungan omzet atau volume penjualan, Istilah "penjualan" berkaitan dengan penjualan suatu produk dengan tujuan menghasilkan keuntungan moneter, sedangkan "penjualan" merujuk secara khusus pada proses ini. Pendapatan penjualan identik dengan volume penjualan, dan penjualan biasanya meningkat ketika sistem distribusi yang efisien dan efektif diterapkan.
- c. Laba bersih, yaitu hasil atau kelebihan hasil pendapatan yang sudah dikurangi oleh jumlah beban yang dimiliki, laba bersih juga sering disebut sebagai pendapatan atau keuntungan bersih.
- d. Jumlah konsumen, konsumen bertambah kinerja usaha dan keuntungan omzet pun meningkat.

Berikut operasional variable dalam penelitian ini :

Tabel III - 1

Variabel Operasional

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
1	Kinerja UMKM (Y) Fachrunnisa <i>et al.</i> (2024)	Aset	1. Aset yang cukup 2. Aset dikelola dengan baik	Skala Likert
		Omset Penjualan	1. Peningkatan omset 2. Strategi pemasaran meningkatkan omset	

		Laba Bersih	1. Laba bersih menutup biaya operasional 2. Peningkatan laba bersih	
		Jumlah Konsumen	1. Peningkatan jumlah konsumen 2. Produk	
2	Tingkat Pendidikan (X1) (Aliyudin et al., 2023)	1. Pendidikan Formal (SD,SMP, SMA,D3. SI/S2/S3)	1. Tingkat Pendidikan Formal Yang dimiliki Pelaku usaha 2. Relevansi pendidikan formal dalam pengambilan keputusan bisnis 3. Partisipasi dalam pelatihan/kursus yang mendukung usaha 4. Kemampuan berpikir logis sebagai hasil pendidikan/latihan 5. Kemampuan analisis terhadap data usaha (berbasis pendidikan/ pengetahuan)	

			6. Kemampuan pemecahan masalah berbasis pengetahuan	
3	Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X2) Fachrunnisa <i>et al.</i> (2024)	1. Mampu mengumpulkan bukti-bukti transaksi 2. Mampu mencatat segala transaksi 3. Mampu mengelompokkan Transaks 4. Mampu meringkas kelompok transaksi dalam daftar ringkasan 5. Mampu menyusun laporan keuangan sederhana 6. Mampu menghitung segala transaksi		Skala Likert

		7. Mampu membaca laporan keuangan 8. Mampu menganalisis laporan keuangan 9. Mampu mengambil keputusan dari laporan keuangan		
4	<i>Digital payment</i> (X3) Fachrunnisa et al. (2024)	<i>Perceived ease of use</i>	1. Sistem Pembayaran Digital Mudah di pahami 2. Proses pembayaran digital berlangsung cepat dan efisien	Skala Likert
		<i>Perceived Usefulness</i>	1. Pembayaran digital memberikan manfaat bagi usaha 2. Percaya bahwa pembayaran digital membantu meningkatkan kepuasan pelanggan.	

		<i>Perceived Credibility</i>	1. Pembayaran Digital memiliki Keunggulan di banding pembayaran tradisional 2. Saya percaya bahwa solusi pembayaran digital lebih aman. 3. Yakin bahwa penggunaan pembayaran digital akan terus meningkat 4. Percaya diri menggunakan system pembayaran digital untuk usaha	
--	--	----------------------------------	---	--

Sumber : Olahan Penulis, 2025

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Creswell (2014), populasi merupakan sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama, yang menjadi dasar dalam pengumpulan data penelitian. Definisi ini menekankan pentingnya memperhatikan tiga komponen utama dalam penelitian: subjek, objek, dan lokasi penelitian. Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang menjadi sumber informasi dalam pengumpulan data. Objek

penelitian mengacu pada sifat atau keadaan yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian, yang dapat mencakup perilaku, kegiatan, pendapat, ataupun proses tertentu. Lokasi penelitian, di sisi lain, bukan hanya sekadar tempat pelaksanaan penelitian, tetapi juga tempat di mana data tentang subjek dan objek dikumpulkan. Lokasi ini memainkan peran penting dalam keberhasilan penelitian karena berkaitan dengan kemudahan akses terhadap populasi yang diteliti.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh UMKM sektor kuliner bidang makanan yang berada di Kabupaten Cirebon. Data jumlah UMKM makanan di Kabupaten Cirebon dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III - 2

Jumlah UMKM Sektor Kuliner (Makanan) di Kabupaten Cirebon

Jenis Usaha	Jumlah UMKM (Unit Usaha)
Makanan	18.069
Total	18.069

Sumber: Katalog satu data Pemerintah Kabupaten Cirebon (2022)

Berdasarkan Tabel III - 2, jumlah populasi UMKM kuliner bidang makanan di Kabupaten Cirebon mencapai 18.069 unit usaha. Angka ini mencerminkan besarnya potensi subsektor makanan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, sekaligus menunjukkan dominasi sektor kuliner sebagai salah satu bidang usaha yang paling berkembang di Kabupaten Cirebon.

3.3.2 Sampel

Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Menurut Nalendra (2021:27-28), rumus slovin adalah formula untuk menghitung jumlah sampel minimal jika perilaku sebuah populasi belum diketahui secara pasti. Besaran sampel penelitian dengan rumus Slovin ditentukan lewat nilai tingkat kesalahan. Dimana semakin besar tingkat kesalahan yang digunakan, maka semakin kecil jumlah sampel yang diambil. Rumus Slovin menurut Arikunto (2021), Slovin membantu peneliti untuk mengambil sampel dari populasi dengan cara yang lebih sistematis dan terukur, sehingga hasil penelitian lebih akurat.

Adapun rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel yang diperlukan

N : jumlah populasi

e : tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), biasanya 10%

Dalam penelitian ini, populasi berjumlah 18.069 dan tingkat kesalahan yang digunakan adalah 10% atau 0,10. Maka perhitungannya adalah:

$$n = \frac{18.069}{1 + 18.069.(0,10)^2}$$

$$n = \frac{18.069}{1 + 18.069.(0.01)}$$

$$n = \frac{18.069}{1+180,69} = \frac{18.069}{181,69} = 99,4$$

Berdasarkan perhitungan, ukuran sampel yang dapat diambil adalah sekitar 99,4 dan angka ini dapat dibulatkan menjadi 100 untuk memudahkan pengambilan sampel.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling. Random sampling adalah unit pengambilan sampel yang dipilih secara acak. Creswell & Poth (2022) menjelaskan bahwa sampel adalah subset dari populasi yang dipilih menggunakan teknik tertentu untuk memastikan representativitasnya. Pemilihan sampel dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan cermat agar data yang diperoleh dapat diandalkan untuk menggambarkan kondisi atau fenomena yang berlaku dalam populasi secara umum.

3.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Cirebon dengan objek UMKM kuliner. Kegiatan penelitian berlangsung dari Januari hingga Agustus 2025, dengan rincian jadwal tertera pada tabel berikut:

Tabel III - 3

Waktu Penelitian

[illegible]

Kegiatan	Bulan																																
	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Penyusunan dan bimbingan laporan penelitian																																	
Persetujuan Skripsi																																	
Sidang skripsi																																	
Jurnal																																	

Sumber : Olahan data penulis,2025

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer, data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original (Purwanto & Sulistyastuti, 2017). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui :

1. Observasi atau survei, metode survei atau observasi, menurut Zikmund dalam Samsu (2021) metode penelitian survei atau observasi adalah satu bentuk teknik penelitian di mana informasi dikumpulkan dari sejumlah sampel berupa orang, melalui pertanyaan-pertanyaan.
2. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien (Sugiyono, 2019).
3. Wawancara, digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2019)).
4. Skala Likert, digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok, tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Purwanto & Sulistyastuti, 2017) yang dapat berupa kata-kata sebagai berikut:

- | | |
|------------------------|--------------|
| a. Sangat Tidak Setuju | = nilainya 1 |
| b. Tidak Setuju | = nilainya 2 |
| c. Cukup | = nilainya 3 |
| d. Setuju | = nilainya 4 |
| e. Sangat Setuju | = nilainya 5 |

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengolah data. Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh ketiga variabel independen terhadap variabel dependen. Alat analisis yang digunakan adalah perangkat lunak SPSS.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2021), gambaran atau suatu data dapat diketahui dari statistik deskriptif yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi mengenai variabel yang akan diuji dalam penelitian ini.

3.7.2 Uji Keabsahan Data

- **Uji Validitas**

Uji validitas menurut Ghazali (2021:66) bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya pernyataan dalam kuesioner yang telah dibuat. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Dalam penelitian ini validitas diukur dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan bivariate (spearman correlation). Pengujian ini menggunakan dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid) jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05).
- b. Item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid) jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05).

- **Uji Realibitas**

Uji reliabilitas menurut Ghazali (2021) bertujuan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal adalah jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel disebut reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

Reabilitas item diuji dengan melihat Koefisien Alpha dengan melakukan *Reability Analysis* dengan SPSS versi 26.

Akan dilihat nilai *Cronbach Alpha* untuk reabilitas keseluruhan item dalam satu variabel.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2021) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plots.

- a. Data berdistribusi normal, jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal.
- b. Data tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal.

Menggunakan grafik untuk pengujian normalitas dapat menyesatkan, karena secara data abnormal mungkin terlihat normal. Maka dari itu, dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Pengambilan keputusan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Data dinyatakan berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%.
- b. Data dinyatakan tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas menurut Ghazali (2021) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (Variance Inflation factor). Nilai cut off yang umum digunakan dalam mendeteksi adanya multikolonieritas adalah tolerance $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$.

- a. Dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas, jika nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai $VIF < 10$.
- b. Dapat diindikasikan bahwa terjadi multikolonieritas, jika nilai tolerance $< 0,10$ atau nilai $VIF > 10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghazali (2021) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas

atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi ditentukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized. Dasar analisis:

- a. Dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu.
- b. Dapat diindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas, jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur.

Analisis dengan menggunakan grafik Scatterplots memiliki kelemahan yang cukup signifikan, sehingga diperlukan uji statistik untuk memperoleh hasil yang lebih akurat. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

- a. Dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%.
- b. Dapat diindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas, jika signifikansi $< 0,05$ atau 5%.

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y).

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

$x_1 x_2 x_3$ = Variabel bebas

a = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien regresi

e = error

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mempunyai tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2

yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen Ghozali (2021:147).

- a. Jika $R^2 = 0$, berarti model regresi yang terbentuk tidak mampu menerangkan variabel dependen (tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen)
- b. Jika $R^2 = 1$, berarti model regresi yang terbentuk mampu menerangkan variabel dependen dengan baik (ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen)

3. Uji Parameter Signifikan (t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghozali (2021). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{Sig} < 0,05$).
- b. Secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen,

jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($\text{Sig} > 0,05$).

4. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2021:148) tujuan dari Uji F untuk mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

$$H_a : \text{Tidak semua } \beta = 0$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika $\text{Sig } F < \alpha (0.05)$ maka model regresi signifikan sehingga dapat digunakan, artinya tolak H_0 .
- b. Jika $\text{Sig } F \geq \alpha (0.05)$ maka model regresi tidak signifikan sehingga tidak dapat digunakan, artinya tidak tolak H_0 .

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran UMKM Sektor Kuliner di Kota Cirebon

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi daerah, termasuk di Kabupaten Cirebon. Salah satu subsektor UMKM yang menunjukkan perkembangan pesat adalah sektor kuliner. Perkembangan ini didorong oleh kekayaan kuliner khas daerah serta meningkatnya permintaan konsumen, baik dari masyarakat lokal maupun luar daerah. UMKM kuliner di Kabupaten Cirebon meliputi berbagai bentuk usaha seperti warung makan, katering rumahan, pedagang kaki lima, hingga produksi makanan olahan rumahan. Pelaku usahanya sebagian besar adalah individu atau keluarga yang menjalankan usaha secara mandiri dengan skala modal dan tenaga kerja terbatas. Ciri khas sektor ini adalah pengolahan makanan berbasis resep lokal, namun mulai beradaptasi dengan tren kuliner modern untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

UMKM kuliner menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan akses permodalan, rendahnya literasi keuangan, dan kurangnya pemanfaatan teknologi. Di tengah perubahan lanskap bisnis, sebagian pelaku usaha mulai berinovasi dengan memanfaatkan layanan pemesanan digital, sistem pembayaran non-tunai, serta promosi melalui media sosial. Dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga terkait diperlukan, khususnya dalam bentuk pelatihan, akses teknologi, dan

pendampingan usaha, agar UMKM kuliner dapat tumbuh secara berkelanjutan di tengah persaingan yang semakin kompetitif.

4.1.2 Karakteristik Responden

1. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil kuesioner, dari 100 orang yang mengisi kuesioner ini terdapat 72% perempuan dan 28% Laki-laki, seperti yang tersaji di tabel ini :

Tabel IV - 1 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	72	72%
Laki-Laki	28	28%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah responden perempuan yang mengisi kuesione tersebut lebih banyak dibandingkan responden laki-laki.

2. Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Jumlah responden berdasarkan usia dalam penelitian ini, digolongkan menjadi beberapa rentang usia, seperti rentang 17-25 tahun, 26-35 tahun, 36-45 tahun, 46-55 tahun, 56-65 tahun. Seperti yang disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel IV - 2 Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
17-25 tahun	4	4%
26-35 tahun	2	2%
36-45 tahun	6	6s%
46-55 tahun	27	27%
56-65 tahun	61	61%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar responden berada pada rentang usia 56–65 tahun, yaitu sebanyak 61 orang atau 61%. Selanjutnya, sebanyak 27 responden atau 27% berada pada usia 46–55 tahun, dan 6 orang atau 6% berada pada usia 36–45 tahun. Sementara itu, hanya 4% responden berusia 17–25 tahun dan 2% lainnya berusia 26–35 tahun.

3. Jumlah Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Hasil kuesioner dari 100 responden memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Adapun data jumlah responden berdasarkan latar belakang pendidikan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV - 3 Jumlah Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Latar Belakang Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	15	15%
SMP	37	37%
SMA	41	41%
D3	5	5%
S1/S2/S3	2	2%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMA, yaitu sebanyak 41 orang atau 41%. Disusul oleh lulusan SMP sebanyak 37 orang atau 37%, kemudian lulusan SD sebanyak 15 orang atau 15%. Sementara itu, responden yang memiliki latar belakang pendidikan D3 sebanyak 5 orang atau 5%, dan hanya 2 orang atau 2% yang merupakan lulusan pendidikan tinggi S1/S2/S3.

4. Jumlah Responden Berdasarkan Omzet

Jumlah responden berdasarkan omzet dalam penelitian ini, digolongkan menjadi beberapa kriteria, seperti usaha mikro 0-300 juta/tahun, usaha kecil > 300 juta-2,5 milyar, dan usaha menengah > 2,5 milyar-50 milyar. Seperti yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel IV - 4 Jumlah Responden Berdasarkan Omzet

Kriteria	Pendapatan per Tahun	Jumlah UMKM	Persentase
Usaha Mikro	0 – Rp 300 juta	99	99 %
Usaha Kecil	> Rp 300 Juta – Rp 2,5 Milyar	1	1%
Usaha Menengah	> Rp 2,5 Milyar – Rp 50 Milyar	0	0%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Primer yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 99 responden atau 99% dari total pelaku UMKM yang diteliti termasuk dalam kategori usaha mikro, yaitu yang memiliki pendapatan per tahun antara 0 hingga Rp300 juta. Sementara itu, hanya 1 responden atau sebesar 1% yang tergolong dalam usaha kecil, dengan pendapatan tahunan lebih dari Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar. Tidak ada satu pun responden yang termasuk dalam kategori usaha menengah, yaitu usaha dengan omzet lebih dari Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar per tahun.

5. Jumlah Responden Berdasarkan Lama Usaha

Jumlah responden berdasarkan lama usaha dalam penelitian ini, digolongkan menjadi beberapa rentang usia, seperti rentang 1-3 tahun, 4-6 tahun, 7-9 tahun, dan 10-12 tahun. Seperti yang disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel IV - 5 Jumlah Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Jumlah	Persentase
1-3 tahun	7	7%
4-6 tahun	22	22%
7-9 tahun	36	36%
10-12 tahun	35	35%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar responden memiliki lama usaha antara 7–9 tahun sebanyak 36 orang atau 36%, diikuti oleh responden yang memiliki usaha selama 10–12 tahun sebanyak 35 orang atau 35%. Kemudian, sebanyak 22 orang atau 22% menjalankan usaha selama 4–6 tahun, dan hanya 7 orang atau 7% yang memiliki usaha dengan usia 1–3 tahun.

6. Jumlah Responden Berdasarkan Wilayah

Jumlah responden berdasarkan wilayah penelitian ini digolongkan menurut kecamatan tempat UMKM kuliner beroperasi di Kabupaten Cirebon. Sebaran jumlah responden pada masing-masing kecamatan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel IV - 6 Jumlah Responden Berdasarkan wilayah

Kecamatan	Jumlah	Persentase
Arjawinangun	2	2%
Astanajapura	1	1%
Babakan	3	3%
Beber	2	2%
Ciledug	6	6%

Kecamatan	Jumlah	Persentase
Ciwaringin	3	3%
Depok	2	2%
Dukupuntang	4	4%
Gebang	5	5%
Gegesik	2	2%
Gempol	2	2%
Greged	4	4%
Gunung jati	5	5%
Jamblang	4	4%
Kaliwedi	3	3%
Kapetakan	1	1%
Karangsembung	1	1%
Karangwareng	4	4%
Kedawung	1	1%
Klangenan	1	1%
Lemahabang	1	1%
Losari	1	1%
Mundu	3	3%
Pabedilan	1	1%
Paburuan	2	2%
Palimanan	1	1%
Pamuragan	2	2%
Pasaleman	1	1%
Plered	2	2%
Plumbon	2	2%
Sumber	3	3%
Surangala	4	4%
Susukan	3	3%
Susukan Lebak	4	4%
Talun	3	3%

Kecamatan	Jumlah	Persentase
Tengah Tani	3	3%
Waled	4	4%
Weru	4	4%
TOTAL	100	

Sumber : Data Primer yang diolah (2025)

Berdasarkan Tabel IV-6, distribusi responden UMKM kuliner di Kabupaten Cirebon menunjukkan variasi pada setiap kecamatan. Kecamatan dengan jumlah responden terbanyak adalah Ciledug (6%), diikuti oleh Gebang (5%) dan Gunung Jati (5%). Beberapa kecamatan lainnya memiliki jumlah responden sedang (4%). Hal ini mencerminkan bahwa penelitian mencakup berbagai wilayah, sehingga hasilnya dapat merepresentasikan kondisi UMKM kuliner di Kabupaten Cirebon secara umum.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Stastik Dekriptif

Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai masing-masing variabel yang diteliti, yaitu Tingkat Pendidikan (X1), Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X2), Penggunaan *Digital Payment* (X3), dan Kinerja UMKM (Y). Analisis ini mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV - 7 Analisis Stastik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Rata-Rata	Std. Devisiasi
Tingkat Pendidikan	100	15	29	20.57	4.018
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	100	15	45	31.07	7.000
Penggunaan <i>Digital Payment</i>	100	20	35	26.49	4.029
Kinerja UMKM	100	17	32	23.35	4.525

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel diatas, terdapat informasi analisis stastistik deskriptif yang diamana terdapat nilai minimum,maksimum, rata-rata (Mean) dan standar devisiasi. Berikut penjelasan mengenai analisis deskritif diatas :

1. Tingkat Pendidikan

Pada analisis tingkat pendidikan, terdapat 100 responden dengan nilai minimum 15 dan maksimum 29. Rata-rata tingkat pendidikan berada di angka 20,57, sedangkan standar deviasi mencapai 4,018.

2. Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

Pada variabel kemampuan menyusun laporan keuangan, data menunjukkan nilai minimum 15 dan maksimum 45 dengan rata-rata 31,07 dan standar deviasi 7,000.

3. Penggunaan *Digital Payment*

Analisis penggunaan *digital payment* mencatat nilai minimum 20 dan maksimum 35, dengan rata-rata 26,49 dan standar deviasi 4,029.

4. Kinerja UMKM

Kinerja UMKM menunjukkan hasil dengan nilai minimum 17, maksimum 32, dan rata-rata 23,35 serta standar deviasi 4,525.

4.2.2 Uji Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas menurut Ghazali (2021:66) bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya pernyataan dalam kuesioner yang telah dibuat. Pengujian ini menggunakan dua sisi (two-tailed) dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid) jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.
- b. Item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid) jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Dengan jumlah responden sebanyak 100 orang, maka nilai r_{tabel} pada signifikansi 0,05 (dua sisi) adalah sebesar 0,196.

Tabel IV - 8 Uji Validitas Variabel Kinerja UMKM

Pertanyaan		R Hitung Dan R Tabel	Keterangan
Kinerja UMKM (Y)	Y1	0,828 > 0,196	Valid
	Y2	0,571 > 0,196	Valid
	Y3	0,702 > 0,196	Valid
	Y4	0,718 > 0,196	Valid
	Y5	0,778 > 0,196	Valid
	Y6	0,698 > 0,196	Valid
	Y7	0,765 > 0,196	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item pernyataan pada variabel Kinerja UMKM (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,196). Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam variabel ini dinyatakan valid.

Tabel IV - 9 Uji Validitas Tingkat Pendidikan

Pertanyaan		R Hitung Dan R Tabel	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	X1.1	0,740 > 0,196	Valid
	X1.2	0,790 > 0,196	Valid
	X1.3	0,659 > 0,196	Valid
	X1.4	0,627 > 0,196	Valid
	X1.5	0,687 > 0,196	Valid
	X1.6	0,748 > 0,196	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item pernyataan pada variabel Tingkat Pendidikan (X1) memiliki nilai r hitung yang lebih

besar dari r tabel (0,196). Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam variabel ini dinyatakan valid.

Tabel IV - 10 Uji Validitas Kemampuan Menyusun

Laporan Keuangan

Pertanyaan		R Hitung Dan R Tabel	Keterangan
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X2)	X2.1	$0,800 > 0,196$	Valid
	X2.2	$0,652 > 0,196$	Valid
	X2.3	$0,772 > 0,196$	Valid
	X2.4	$0,781 > 0,196$	Valid
	X2.5	$0,801 > 0,196$	Valid
	X2.6	$0,647 > 0,196$	Valid
	X2.7	$0,812 > 0,196$	Valid
	X2.8	$0,797 > 0,196$	Valid
	X2.9	$0,825 > 0,196$	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item pernyataan pada variabel Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X2) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,196). Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam variabel ini dinyatakan valid.

Tabel IV - 11 Uji Validitas Penggunaan Digital Payment

Pertanyaan		R Hitung Dan R Tabel	Keterangan
<i>Digital payment</i> (X3)	X3.1	$0,635 > 0,196$	Valid
	X3.2	$0,619 > 0,196$	Valid
	X3.3	$0,567 > 0,196$	Valid
	X3.4	$0,452 > 0,196$	Valid
	X3.5	$0,702 > 0,196$	Valid
	X3.6	$0,605 > 0,196$	Valid

	X3.7	0,690 > 0,196	Valid
	X3.8	0,665 > 0,196	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item pernyataan pada variabel Penggunaan *Digital payment* (X3) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,196). Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam variabel ini dinyatakan valid.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas menurut Ghazali (2021) bertujuan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal adalah jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel disebut reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60

Tabel IV - 12 Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	R tabel	Keterangan
Kinerja UMKM (Y)	0,849	0.60	Reliabel
Tingkat Pendidikan (X1)	0,800	0,60	Reliabel

Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X2)	0,910	0.60	Reliabel
Penggunaan <i>Digital payment</i> (X3)	0,767	0.60	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS (2025)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa semua variabel, menunjukkan nilai *Cronbach alpha* lebih dari 0.60, yang berarti setiap variabel telah menjelaskan variabel tersebut terpecaya (Reliabel).

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2021) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* pada taraf signifikansi 0,05. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Data dinyatakan berdistribusi normal, jika nilai signifikansi > 0,05 atau 5%.
- b. Data dinyatakan tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikansi < 0,05 atau 5%.

Tabel IV - 13 Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov Sminov Test		Keterangan
N	100	Normal
Sg. (2-Tailed)	0.200	

Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS (2025) (2025)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian dari *Kolmogorov Sminov Test* memperoleh nilai sig sebesar $0.200 > 0.05$, maka dari pengujian ini menunjukkan model regresi dalam penelitian ini sudah memenuhi asumsi normalitas

2. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation factor*). Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas, jika nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 .
- b. Dapat diindikasikan bahwa terjadi multikolonieritas, jika nilai tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 .

Tabel IV - 14 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	0.402	2.488	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X2)	0.297	3.370	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Penggunaan <i>Digital payment</i> (X3)	0.346	2.891	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS (2025)

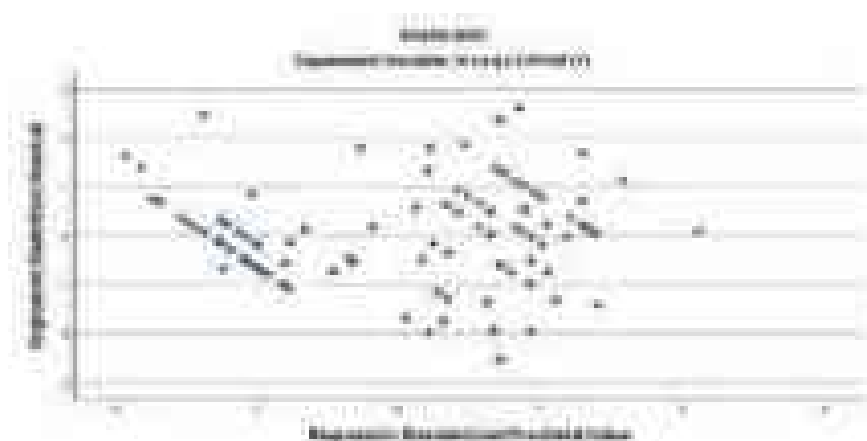
Berdasarkan tabel IV-13 di atas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dari variabel Tingkat Pendidikan sebesar $0,402 > 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar $2,488 < 10$. Untuk variabel Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan memiliki nilai *Tolerance* sebesar $0,297 > 0,10$ dan VIF sebesar $3,370 < 10$. Sedangkan variabel Penggunaan Digital Payment memiliki nilai *Tolerance* sebesar $0,346 > 0,10$ dan VIF sebesar $2,891 < 10$.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi ini, karena seluruh nilai *Tolerance* berada di atas 0,10 dan nilai VIF tidak melebihi angka 10. Maka dapat dikatakan bahwa uji multikolinearitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastis. Dalam penelitian ini, ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi ditentukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized. Dasar analisis:

- a. Dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu.
- b. Dapat diindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas, jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur.



Gambar IV - 1 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS (2025)

Berdasarkan gambar IV-1 diatas, bisa dilihat bahwa titik-titik menyebar secara merata diatas dan di bawah garis 0, tidak berkumpul di satu tempat dan membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisias.

4.2.4 Uji Hipotesis

1. Uji Analisis Linear Berganda

Uji regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y).

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

$x_1 x_2 x_3$ = Variabel bebas

a = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien regresi

e = error

Tabel IV - 15 Koefisien Regresi

Analisis Regresi Linear Berganda	
Variabel	Koefisien Regresi (β)
Konstantas	1.509
Tingkat Pendidikan	0.310
Kemampuan menyusun laporan keuangan	0.327
Penggunaan digital payment	0.200

Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang ditampilkan pada Tabel IV-14, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.509 + 0.310 X_1 + 0.327 X_2 + 0.200 X_3$$

Dimana:

Y = Kinerja UMKM

X₁ = Tingkat Pendidikan

X₂ = Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

X₃ = Penggunaan Digital Payment

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 1.509 menunjukkan nilai Kinerja UMKM saat semua variabel independen bernilai nol.
- Koefisien X₁ (Tingkat Pendidikan) sebesar 0.310 berarti setiap peningkatan pada tingkat pendidikan akan menaikkan kinerja UMKM sebesar 0.310, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien X₂ (Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan) sebesar 0.327 menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan ini akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0.327.
- Koefisien X₃ (Penggunaan *Digital Payment*) sebesar 0.200 menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan digital payment akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0.200

2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi dari

variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen Ghozali (2021:147).

- a. Jika $R^2 = 0$, berarti model regresi yang terbentuk tidak mampu menerangkan variabel dependen (tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen)
- b. Jika $R^2 = 1$, berarti model regresi yang terbentuk mampu menerangkan variabel dependen dengan baik (ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen)

Tabel IV - 16 Koefisien Determinasi

Nilai R	R square	Adjusted R Square
0.888	.785	.779

Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS (2025)

Berdasarkan dari tabel di atas, nilai adjusted R square 0.779 atau 77,9% yang artinya Kinerja UMKM dipengaruhi oleh Tingkat pendidikan, Kemampuan menyusun Laporan Keuangan, dan Penggunaan Digital Payment. Sedangkan sisanya yaitu 22,1% Kinerja UMKM di pengaruhi variabel-variabel lain yang tidak di pakai dalam penelitian ini.

3. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($Sig < 0,05$).
- b. Secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($Sig > 0,05$).

Dengan jumlah sampel sebanyak 100 dan tiga variabel independen yang digunakan dalam model, maka derajat kebebasan (df) dalam uji t adalah 96 ($n - k - 1 = 100 - 3 - 1$). Berdasarkan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,985.

Tabel IV - 17 Uji t (Parsial)

Variabel	B	thitung	Sig	Kesimpulan
Konstanta	1.509	1.020	.310	
Tingkat Pendidikan	.310	3.686	.001	H1 Diterima
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	.327	5.834	.001	H2 Diterima
Penggunaan <i>Digital Payment</i>	.200	2.219	0.029	H3 Diterima

Sumber : Data Primer yang diolah melalui SPSS (2025)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,686 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai t-hitung ini lebih besar dari t-tabel ($3,686 > 1,985$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian, **hipotesis pertama (H1) diterima.**

Selanjutnya, variabel kemampuan menyusun laporan keuangan (X2) menghasilkan nilai t-hitung sebesar 5,834 dan nilai signifikansi 0,001. Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel ($5,834 > 1,985$) dan nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Oleh karena itu, **hipotesis kedua (H2) diterima.**

Sementara itu, variabel penggunaan digital payment (X3) menunjukkan t-hitung sebesar 2,219 dengan nilai signifikansi 0,029. Nilai t-hitung yang melebihi t-tabel ($2,219 > 1,985$) dan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menandakan bahwa penggunaan digital payment juga berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian, **hipotesis ketiga (H3) diterima.**

4. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2018), pengujian ini

dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel serta melihat nilai signifikansi. Jika nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel, atau nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, jumlah sampel (n) adalah 100 dan jumlah variabel independen (k) adalah 3, sehingga derajat kebebasan untuk pembilang adalah $k = 3$ dan penyebut adalah $n - k - 1 = 96$. Berdasarkan distribusi F pada tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,467.

Tabel IV - 18 Uji F (Simultan)

Anova			Kesimpulan
Model	F	Sig.	
Regression	117.138	0.00	H4 Diterima

Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS (2025)

Berdasarkan hasil tabel di atas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 117.138, sedangkan nilai F-tabel adalah 2.467. Karena F-hitung $>$ F-tabel dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan (X_1), Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X_2), dan Penggunaan *Digital Payment* (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y). Dengan demikian, **hipotesis keempat (H4) diterima.**

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner di Kabupaten Cirebon. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik UMKM, maka semakin baik pula kinerja usaha yang dikelolanya. Sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan dapat menjadi faktor penghambat dalam optimalisasi kinerja UMKM.

Apabila ditelaah secara mendalam dari hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada responden, dapat diamati pola distribusi jawaban untuk setiap indikator tingkat pendidikan. pada pernyataan pertama mengenai "Saya memiliki pendidikan formal yang memadai untuk menjalankan usaha ini", diperoleh hasil bahwa 41% responden menjawab setuju, 33% responden menjawab cukup, 13% responden menjawab sangat setuju, dan 13% responden menjawab tidak setuju. Distribusi jawaban ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Cirebon merasa memiliki latar belakang pendidikan formal yang memadai untuk menjalankan usahanya, meskipun masih terdapat proporsi yang cukup signifikan yang memberikan penilaian cukup atau bahkan tidak setuju. Pada pernyataan kedua tentang "Pendidikan formal saya membantu dalam pengambilan keputusan bisnis", hasil penelitian menunjukkan bahwa 44% responden menjawab cukup, 31% responden menjawab sangat setuju, 14% responden menjawab tidak setuju, dan 11% responden

menjawab setuju. Pola jawaban ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar responden mengakui memiliki pendidikan formal yang memadai, namun persepsi mereka terhadap kontribusi pendidikan formal dalam pengambilan keputusan bisnis masih beragam, dengan proporsi terbesar berada pada kategori cukup.

Pada pernyataan ketiga mengenai "Saya telah mengikuti pelatihan atau kursus yang relevan dengan usaha kuliner", ditemukan bahwa 54% responden menjawab cukup, 20% responden menjawab sangat setuju, 19% responden menjawab tidak setuju, dan 7% responden menjawab setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM kuliner masih memiliki keterbatasan dalam mengakses pelatihan atau kursus yang spesifik untuk bidang kuliner, yang dapat menjadi area pengembangan penting untuk meningkatkan kompetensi mereka. Kemudian, untuk pernyataan keempat tentang "Saya mampu berpikir logis dalam menghadapi tantangan usaha", hasil penelitian menunjukkan distribusi yang lebih positif dengan 55% responden menjawab cukup, 30% responden menjawab setuju, 13% responden menjawab tidak setuju, dan 2% responden menjawab sangat setuju. Pola ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaku UMKM merasa memiliki kemampuan berpikir logis dalam menghadapi tantangan usaha, meskipun mayoritas memberikan penilaian pada level cukup.

Pada pernyataan kelima mengenai "Saya dapat menganalisis data penjualan untuk meningkatkan kinerja usaha", diperoleh hasil yang menunjukkan 37% responden menjawab setuju, 37% responden menjawab

cukup, 11% responden menjawab sangat setuju, 14% responden menjawab tidak setuju, dan 1% responden menjawab sangat tidak setuju. Distribusi jawaban ini mengungkapkan bahwa kemampuan analisis data penjualan masih menjadi tantangan bagi sebagian besar pelaku UMKM, dengan proporsi yang hampir berimbang antara yang merasa mampu dan yang memberikan penilaian cukup. Pada pernyataan keenam tentang "Saya merasa mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam usaha ini", hasil penelitian menunjukkan bahwa 46% responden menjawab cukup, 30% responden menjawab sangat setuju, 16% responden menjawab tidak setuju, dan 8% responden menjawab setuju. Pola jawaban ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat proporsi yang cukup signifikan dari pelaku UMKM yang merasa sangat yakin dengan kemampuan problem solving mereka, namun mayoritas masih memberikan penilaian pada level cukup. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya investasi dalam pendidikan dan pelatihan sebagai faktor dalam meningkatkan produktivitas dan kinerja usaha. Ketika tingkat pendidikan diterapkan dalam praktik bisnis UMKM, maka dapat berdampak positif pada kemampuan manajerial, pengambilan keputusan strategis, dan pengelolaan operasional yang lebih efektif. Pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Cirebon yang memiliki tingkat pendidikan yang memadai cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menganalisis peluang pasar, mengelola keuangan, dan mengembangkan strategi bisnis yang berkelanjutan.

Sejalan dengan teori kontingensi, pengaruh pendidikan terhadap kinerja UMKM sangat tergantung pada bagaimana pelaku usaha menyesuaikan diri dengan lingkungan bisnis yang mereka hadapi. Teori ini menekankan bahwa tidak ada satu cara yang cocok untuk semua situasi, karena strategi yang efektif bergantung pada kondisi yang dihadapi. Menurut Amalia et al. (2025), teori kontingensi memberikan kerangka pemahaman bahwa pengaruh pendidikan dapat berdampak positif jika sesuai dengan konteks usaha. Dalam praktiknya, pelaku UMKM yang memiliki pendidikan tinggi cenderung lebih siap menyusun rencana dan mengelola usaha. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membantu pelaku usaha lebih adaptif dalam menghadapi perubahan pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandora (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Kinerja Bisnis UMKM Kuliner Kecamatan Seberang Ulu II Palembang", yang menyebutkan bahwa pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mengelola usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan berperan dalam meningkatkan kemampuan manajerial dan strategi bisnis, sehingga dapat mendorong kinerja usaha menjadi lebih optimal.

Hal serupa juga terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Aliyudin et al. (2023) berjudul "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan PIA terhadap Kinerja UMKM (Studi pada UMKM Rotan)" yang

menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Pelaku usaha dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih terbuka serta kemampuan merespons perubahan secara cepat. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan yang memadai dapat membentuk pola pikir adaptif dan inovatif, sehingga pelaku UMKM mampu menyesuaikan diri dengan dinamika pasar dan meningkatkan performa usaha mereka secara berkelanjutan..

Sejalan dengan penelitian ini, Qudsi et al. (2023) yang meneliti tentang “Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja UMKM Jakarta: Ditinjau dari Aspek Gender” juga menambahkan bahwa pendidikan yang memadai sering kali mendorong pemilik usaha untuk lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan mengembangkan usahanya. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan teknis, tetapi juga berkontribusi pada aspek psikologis seperti kepercayaan diri dan keberanian dalam mengambil risiko bisnis, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Sementara itu, Rahmat Putra & Nur Khalisa (2023) dalam jurnalnya yang berjudul "*The Effect of Accounting Knowledge and Education Level on MSME Performance with the Application of Accounting Information Systems and Understanding of SAK EMKM as Intervening Variables*" juga menyatakan bahwa pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan manajerial yang lebih baik. Kemampuan ini tercermin dalam aspek

perencanaan keuangan, penyusunan strategi pemasaran, hingga pengambilan keputusan bisnis yang lebih sistematis. Pendidikan memberikan dasar pemahaman yang penting dalam pengelolaan usaha, sehingga pelaku UMKM dapat menjalankan bisnisnya dengan lebih terarah dan berdaya saing.

Dengan demikian, tingkat pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelaku UMKM dalam mengelola usahanya. Hal ini juga tercermin pada UMKM kuliner di Kabupaten Cirebon, di mana pendidikan membantu membentuk cara berpikir yang lebih sistematis, meningkatkan kemampuan analisis, serta mendorong kepercayaan diri dalam mengambil keputusan. Dengan pemahaman yang lebih baik, pelaku usaha di wilayah ini mampu menjalankan aktivitas usahanya secara lebih efektif, efisien, dan menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi usaha, sehingga kinerja usahanya dapat terus berkembang.

4.3.2 Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kabupaten Cirebon. UMKM Sektor kuliner di Kabupaten Cirebon memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sederhana, mengumpulkan bukti transaksi, mencatat semua transaksi keuangan, mengelompokkan transaksi ke dalam kategori yang tepat, dan menganalisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan

bisnis. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan menyusun laporan keuangan maka tingkat kinerja UMKM juga semakin tinggi.

Jika ditelaah secara mendalam dari hasil kuesioner, dapat dilihat pada pernyataan pertama tentang kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana untuk usaha diperoleh hasil 34% responden menjawab sangat setuju, 15% responden menjawab setuju, 30% responden menjawab cukup, 19% responden menjawab tidak setuju, dan 2% responden menjawab sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Cirebon 49% telah memiliki keyakinan yang positif terhadap kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Namun, masih terdapat sebagian besar responden 51% yang berada pada kategori cukup hingga sangat tidak setuju, yang mengindikasikan perlunya peningkatan kapasitas dalam hal penyusunan laporan keuangan dasar. Pernyataan kedua mengenai kemampuan mengumpulkan bukti-bukti transaksi yang diperlukan untuk laporan keuangan menunjukkan hasil 63% responden menjawab cukup, 16% responden menjawab sangat setuju, 9% responden menjawab setuju, 8% responden menjawab tidak setuju, dan 4% responden menjawab sangat tidak setuju. Data ini mengungkapkan fenomena yang menarik dimana hanya 25% pelaku UMKM yang memiliki kemampuan baik dalam mengumpulkan bukti transaksi, sementara mayoritas (63%) masih berada pada level cukup. Hal ini menunjukkan bahwa praktik dokumentasi transaksi belum menjadi kebiasaan yang sistematis di kalangan pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Cirebon.

Pernyataan ketiga tentang kemampuan mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi dalam usaha memperlihatkan distribusi yang lebih seimbang dengan 44% responden menjawab cukup, 38% responden menjawab setuju, 12% responden menjawab tidak setuju, 5% responden menjawab sangat setuju, dan 1% responden menjawab sangat tidak setuju. Kombinasi responden yang menjawab sangat setuju dan setuju mencapai 43%, menunjukkan bahwa hampir setengah dari pelaku UMKM kuliner telah memiliki disiplin dalam pencatatan transaksi. Namun, proporsi yang signifikan (44%) masih berada pada level cukup, yang mengindikasikan inkonsistensi dalam praktik pencatatan transaksi harian. Pernyataan keempat mengenai kemampuan mengelompokkan transaksi ke dalam kategori yang tepat menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan dengan 37% responden menjawab cukup, 22% responden menjawab sangat setuju, 22% responden menjawab setuju, dan 19% responden menjawab tidak setuju. Distribusi ini menunjukkan bahwa 44% pelaku UMKM telah memiliki pemahaman yang baik tentang klasifikasi transaksi, meskipun masih terdapat 56% yang memerlukan peningkatan kemampuan dalam aspek kategorisasi transaksi keuangan.

Pernyataan kelima tentang kemampuan merangkum kelompok transaksi dalam daftar ringkasan yang jelas menghasilkan data 39% responden menjawab cukup, 26% responden menjawab sangat setuju, 18% responden menjawab tidak setuju, 15% responden menjawab setuju, dan 2% responden menjawab sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun 41% responden memiliki kemampuan yang baik dalam

merangkum transaksi, namun proporsi yang lebih besar (59%) masih memerlukan pengembangan keterampilan dalam membuat ringkasan transaksi yang sistematis dan terstruktur. Pernyataan keenam mengenai kemampuan membaca dan memahami laporan keuangan yang telah disusun menunjukkan hasil yang perlu mendapat perhatian khusus dengan 61% responden menjawab cukup, 13% responden menjawab sangat setuju, 13% responden menjawab setuju, 10% responden menjawab tidak setuju, dan 3% responden menjawab sangat tidak setuju. Data ini mengungkapkan bahwa hanya 26% pelaku UMKM yang memiliki kemampuan baik dalam membaca dan memahami laporan keuangan mereka sendiri. Mayoritas responden (61%) berada pada level cukup, yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara kemampuan menyusun laporan dengan kemampuan memahami dan menginterpretasikan informasi yang terkandung di dalamnya.

Pernyataan ketujuh tentang kemampuan menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja usaha memperlihatkan distribusi 39% responden menjawab setuju, 38% responden menjawab cukup, 15% responden menjawab tidak setuju, 5% responden menjawab sangat setuju, dan 3% responden menjawab sangat tidak setuju. Meskipun kombinasi responden yang menjawab sangat setuju dan setuju mencapai 44%, namun proporsi yang hampir sama (38%) berada pada level cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan analitis terhadap laporan keuangan masih perlu ditingkatkan agar pelaku UMKM dapat memanfaatkan informasi keuangan secara optimal untuk evaluasi kinerja usaha.

Pernyataan kedelapan mengenai kemampuan mengambil keputusan bisnis yang tepat berdasarkan laporan keuangan menghasilkan data 35% responden menjawab cukup, 26% responden menjawab sangat setuju, 24% responden menjawab setuju, 12% responden menjawab tidak setuju, dan 3% responden menjawab sangat tidak setuju. Dengan 50% responden yang memiliki kemampuan baik dalam pengambilan keputusan berbasis laporan keuangan, temuan ini menunjukkan bahwa setengah dari pelaku UMKM kuliner telah mampu mengintegrasikan informasi keuangan dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Namun, 35% yang berada pada level cukup masih memerlukan penguatan dalam aspek aplikasi praktis dari analisis laporan keuangan. Pernyataan terakhir tentang kemampuan menghitung semua transaksi keuangan dengan akurat menunjukkan hasil yang paling positif dengan 41% responden menjawab sangat setuju, 29% responden menjawab cukup, 18% responden menjawab setuju, 11% responden menjawab tidak setuju, dan 1% responden menjawab sangat tidak setuju. Dengan 59% responden yang memiliki kemampuan baik dalam perhitungan akurat, temuan ini mengindikasikan bahwa aspek teknis perhitungan merupakan kekuatan utama yang dimiliki oleh pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Cirebon.

Dalam perspektif teori kontingensi, kemampuan menyusun laporan keuangan menjadi penting karena pelaku usaha perlu menyesuaikan keputusan bisnisnya dengan informasi yang akurat dan kondisi yang sedang dihadapi. Ketika laporan keuangan tersusun dengan baik, pelaku usaha dapat merancang strategi yang sesuai dengan situasi pasar dan

kebutuhan internal (Ilarrahmah & Susanti, 2021) . Hal ini memperkuat anggapan bahwa pengambilan keputusan berbasis data dapat mendorong efisiensi usaha dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Winarso & Kurniawati (2022) berjudul “Pengaruh Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan, Kompetensi UMKM dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Kinerja UMKM”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Laporan keuangan yang disusun dengan baik dapat menjadi dasar dalam mengevaluasi usaha dan mengambil keputusan yang tepat. Ketika pelaku UMKM memahami dan mampu menyusun laporan keuangan, mereka akan lebih mudah memantau kondisi keuangan usaha dan menentukan langkah perbaikan yang dibutuhkan.

Selanjutnya, Ilarrahmah & Susanti (2021) dalam penelitian tentang “Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja UMKM” diperoleh hasil bahwa laporan keuangan yang valid dapat meningkatkan rasa percaya diri pelaku usaha. Hal ini karena laporan tersebut membantu pemilik usaha memahami kondisi keuangan secara objektif, sehingga mereka lebih yakin dalam merencanakan strategi bisnis dan mengambil keputusan penting.

Selain itu, penelitian oleh Zidni Husnia Fachrunnisa et al. (2024) tentang “Pengaruh Literasi Keuangan, Digital Payment dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM” menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang teratur memungkinkan UMKM

merespons kondisi pasar secara adaptif. Hal ini dikarenakan perencanaan dan kontrol keuangan yang lebih baik membantu pelaku usaha mengambil keputusan yang lebih tepat dalam menghadapi dinamika usaha. Dengan demikian, kemampuan menyusun laporan keuangan tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat daya saing dan profesionalisme UMKM.

Penelitian Ahmad (2024) tentang "*The Influence of Financial Literacy, Risk Orientation, and Qualified Accountants on MSME Performance*" menguatkan temuan ini dengan menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan yang baik membantu pelaku UMKM mengelola keuangan usaha dengan lebih efektif. Pencatatan yang rapi juga memungkinkan pengambilan keputusan berdasarkan data. Hal ini penting agar UMKM dapat menjalankan strategi bisnis dengan lebih terarah dan mengelola risiko dengan bijak. Dengan kemampuan ini, pelaku usaha tidak hanya bisa memantau kondisi keuangan, tetapi juga merencanakan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan kinerja usaha secara berkelanjutan.

Melihat berbagai temuan dan dukungan dari penelitian terdahulu, kemampuan menyusun laporan keuangan terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja UMKM. Pada UMKM kuliner di Kabupaten Cirebon, kemampuan ini terlihat menjadi faktor penting dalam mengelola usaha secara lebih tertib dan terarah. Ketika pelaku usaha mampu mencatat dan menyusun laporan secara tertib, mereka tidak hanya memahami kondisi keuangan usahanya dengan lebih baik, tetapi juga

memiliki landasan yang kuat untuk mengambil keputusan secara rasional dan tepat sasaran. Hal ini menjadikan pencatatan keuangan sebagai salah satu aspek penting dalam membangun usaha yang berkelanjutan dan lebih kompetitif.

4.3.3 Pengaruh Penggunaan *Digital Payment* terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan *digital payment* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM kuliner di Kabupaten Cirebon. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan *digital payment* oleh UMKM, maka semakin tinggi pula kinerja UMKM tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat penggunaan *digital payment*, maka semakin rendah pula kinerja UMKM.

Jika ditelaah lebih mendalam dari hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada 100 responden pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Cirebon, dapat dilihat pada pernyataan pertama tentang kemudahan memahami sistem pembayaran digital diperoleh hasil 45% responden menjawab cukup, 32% responden menjawab setuju, 13% responden menjawab sangat setuju, dan 10% responden menjawab tidak setuju. Hasil ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden menilai kemudahan pemahaman sistem digital payment dalam kategori cukup, menandakan perlunya edukasi lebih lanjut agar penggunaan teknologi keuangan digital menjadi lebih optimal.. Pernyataan kedua tentang proses transaksi menggunakan pembayaran digital yang berlangsung cepat dan efisien diperoleh hasil 50% responden menjawab cukup, 21% responden

menjawab setuju, 19% responden menjawab tidak setuju, dan 10% responden menjawab sangat setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM menilai proses digital payment cukup efisien, namun belum banyak yang merasakan efisiensi secara maksimal.

Pernyataan ketiga tentang manfaat signifikan pembayaran digital bagi usaha diperoleh hasil 46% responden menjawab cukup, 29% responden menjawab setuju, 14% responden menjawab sangat setuju, dan 11% responden menjawab tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM menilai adanya manfaat, namun persepsi terhadap signifikansi manfaat tersebut belum sepenuhnya kuat. Pernyataan keempat tentang pembayaran digital membantu meningkatkan kepuasan pelanggan diperoleh hasil 54% responden menjawab cukup, 27% responden menjawab setuju, 16% responden menjawab tidak setuju, dan 3% responden menjawab sangat setuju. Distribusi ini mengindikasikan bahwa mayoritas pelaku UMKM belum sepenuhnya merasakan dampak langsung dari digital payment terhadap kepuasan pelanggan, dengan sebagian besar masih menilai pada kategori cukup.

Pernyataan kelima tentang keunggulan pembayaran digital dibandingkan metode pembayaran tradisional diperoleh hasil 50% responden menjawab cukup, 29% responden menjawab setuju, 11% responden menjawab sangat setuju, dan 10% responden menjawab tidak setuju. Hasil ini mengindikasikan bahwa persepsi terhadap keunggulan digital payment belum sepenuhnya kuat, meskipun ada kecenderungan positif dari sebagian pelaku usaha. Pernyataan keenam tentang keyakinan

bahwa solusi pembayaran digital lebih aman untuk transaksi diperoleh hasil 56% responden menjawab cukup, 19% responden menjawab tidak setuju, 17% responden menjawab setuju, dan 8% responden menjawab sangat setuju. Data ini mencerminkan bahwa mayoritas pelaku UMKM masih dalam tahap penyesuaian terhadap aspek keamanan digital, dengan tingkat keyakinan yang belum sepenuhnya tinggi. Pernyataan ketujuh tentang keyakinan bahwa penggunaan pembayaran digital akan terus meningkat di masa depan diperoleh hasil 46% responden menjawab cukup, 40% responden menjawab setuju, 8% responden menjawab sangat setuju, dan 6% responden menjawab tidak setuju. Temuan ini menunjukkan optimisme yang relatif tinggi terhadap tren penggunaan digital payment, meskipun belum disertai keyakinan penuh dari semua responden.

Terakhir, pernyataan kedelapan tentang rasa percaya diri dalam menggunakan sistem pembayaran digital untuk usaha diperoleh hasil 53% responden menjawab cukup, 22% responden menjawab tidak setuju, 17% responden menjawab setuju, dan 8% responden menjawab sangat setuju. Distribusi ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri pelaku UMKM dalam mengoperasikan digital payment masih berada pada kategori sedang, dan terdapat sebagian yang belum merasa nyaman. Meskipun mayoritas responden masih berada pada kategori "cukup" dalam hampir semua aspek penggunaan digital payment, hal ini menunjukkan bahwa UMKM kuliner di Kabupaten Cirebon sedang dalam tahap adaptasi terhadap teknologi pembayaran digital. Dalam hal ini, digital payment dapat berfungsi sebagai

alat yang meningkatkan kinerja UMKM jika diintegrasikan dengan baik dalam strategi bisnis mereka.

Dari sisi teori, hasil penelitian ini didukung oleh pandangan dalam teori kontingensi, yang menyatakan bahwa pemilihan alat atau sistem dalam organisasi, seperti *digital payment*, harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan spesifik usaha. Dalam konteks UMKM, digital payment merupakan alat adaptif yang dapat meningkatkan efisiensi dan profesionalisme apabila diterapkan dengan baik.

Temuan ini juga selaras dengan pendapat Fitriyah et al. (2024) yang dalam penelitiannya “Pengaruh Financial Literacy dan Digital Payment (QRIS) Terhadap Kinerja Berkelanjutan UMKM Madura” menyatakan bahwa penggunaan pembayaran digital dapat mempercepat proses jual beli dan memperkuat efisiensi operasional. Efisiensi ini dinilai penting karena membantu pelaku UMKM menghemat waktu transaksi, meningkatkan akurasi pencatatan keuangan, serta memberikan kemudahan bagi konsumen dalam bertransaksi, yang pada akhirnya mendukung peningkatan kinerja usaha.

Temuan serupa juga disampaikan oleh Rani & Desiyanti (2024) dalam penelitiannya "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Makanan & Minuman" diperoleh hasil bahwa penggunaan digital payment tidak hanya mempercepat proses transaksi, tetapi juga membantu pelaku UMKM dalam mencatat transaksi secara lebih akurat, memverifikasi pembayaran secara langsung, serta menyimpan pendapatan dengan lebih aman. Hal ini

mendorong pelaku usaha menjadi lebih tertib dalam pengelolaan keuangan harian, sehingga berkontribusi positif terhadap efisiensi dan kestabilan usaha..

Selain itu, menurut Asisa et al. (2022) dalam penelitiannya "Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar" juga menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang menggunakan sistem pembayaran digital cenderung dipandang lebih modern dan profesional. Hal ini turut meningkatkan kepercayaan konsumen serta memperluas jangkauan pasar. Artinya, pemanfaatan teknologi pembayaran bukan hanya soal efisiensi, tetapi juga strategi pemasaran yang mampu mendongkrak daya saing usaha di tengah persaingan yang semakin ketat.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Wahyudin et al. (2022) yang berjudul *"The Utilization of E-Commerce and QRIS as Digital Payment Tools to Improve Sales Performance through Competitive"* diperoleh hasil bahwa *digital payment* membantu UMKM bersaing di tengah perkembangan teknologi. Dengan sistem pembayaran digital, pelaku usaha dapat menjalankan transaksi lebih cepat dan efisien, sekaligus menyesuaikan diri dengan tren digital saat ini. Hal ini menjadikan digital payment sebagai bagian penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM.

Selanjutnya, temuan Bhattarai et al. (2023) dalam penelitian *"Effectiveness of Digital Payments in the Performance of Nepalese Micro, Small and Medium Enterprises (MSME)"* juga menunjukkan bahwa *digital*

payment memberikan kemudahan dan keamanan dalam transaksi. Pelaku UMKM merasa lebih nyaman dalam mencatat pemasukan dan mengelola keuangan harian, sementara konsumen juga merasa lebih percaya saat bertransaksi. Dengan begitu, *digital payment* tidak hanya memudahkan operasional, tetapi juga mendukung kelancaran usaha secara keseluruhan.

Dengan berkembangnya teknologi dan meningkatnya kebiasaan masyarakat menggunakan pembayaran non-tunai, penggunaan digital payment menjadi langkah penting bagi UMKM untuk tetap kompetitif. Hal ini juga terlihat pada UMKM kuliner di Kabupaten Cirebon, di mana sistem pembayaran digital menunjukkan kesiapan pelaku usaha dalam beradaptasi dengan era digital, sekaligus membantu mereka menjalankan transaksi secara lebih cepat, aman, dan tercatat dengan baik. Melalui digital payment, pelaku UMKM di daerah ini mampu mengatur keuangan dengan lebih tertib, meningkatkan kenyamanan pelanggan, serta memperluas jangkauan pemasaran. Hal tersebut mendorong peningkatan kinerja usaha secara lebih stabil dan berkelanjutan.

4.3.4 Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, dan Penggunaan *Digital Payment* terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, dan Penggunaan *Digital payment* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kabupaten Cirebon. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaku usaha dengan tingkat pendidikan yang lebih

baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih luas dalam mengelola usaha, termasuk dalam perencanaan strategis dan pengambilan keputusan yang tepat. Di sisi lain, kemampuan menyusun laporan keuangan membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan yang sistematis, memantau kondisi keuangan, serta menyusun evaluasi usaha secara berkala. Sementara itu, adopsi pembayaran digital turut memberikan kemudahan dalam proses transaksi dan meningkatkan efisiensi operasional. Ketika ketiga faktor ini diintegrasikan secara optimal, maka dapat memperkuat daya saing dan keberlangsungan usaha, terutama dalam menghadapi dinamika ekonomi digital yang terus berkembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Siswanto & Utomo (2025) menunjukkan bahwa teori kontingensi memberikan pemahaman mengenai bagaimana tingkat pendidikan dapat memengaruhi cara pelaku usaha dalam mengelola bisnisnya. Pengaruh tersebut sangat bergantung pada kondisi spesifik yang dihadapi masing-masing pelaku usaha. Dalam konteks UMKM, tingkat pendidikan memiliki potensi besar dalam membantu pelaku usaha menyusun strategi dan kebijakan yang lebih tepat guna, sehingga mampu meningkatkan daya saing serta efisiensi bisnis mereka. Sejalan dengan itu, Mujahidah & Wulansari (2021) menambahkan bahwa pendidikan yang baik turut mendorong kemampuan analisis serta pengambilan keputusan strategis yang berdampak langsung pada kinerja usaha.

Penerapan literasi keuangan dalam praktik bisnis juga memiliki peran penting, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan yang lebih

sistematis dan tertib. Ilarrahmah & Susanti (2021) menegaskan bahwa keberhasilan bisnis UMKM sangat ditentukan oleh keseimbangan antara pencatatan transaksi yang akurat dengan pelaporan keuangan yang informatif. Ketika laporan keuangan dikelola dengan baik, pelaku UMKM tidak hanya mampu memantau arus kas dan kondisi keuangan, tetapi juga dapat merumuskan strategi bisnis secara lebih terukur dan berkelanjutan.

Adapun penggunaan digital payment menjadi bentuk respons adaptif terhadap perubahan teknologi, yang juga relevan dalam kerangka teori kontingensi. Metode pembayaran digital terbukti mempercepat proses jual beli, memudahkan pencatatan keuangan, serta memperkuat citra usaha yang profesional. Zidni Husnia Fachrunnisa et al (2024) mengungkapkan bahwa digital payment tidak hanya memberikan efisiensi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap UMKM. Oleh karena itu, integrasi teknologi pembayaran digital ke dalam operasional usaha dapat menjadi pendorong utama dalam memperkuat kinerja dan keberlanjutan UMKM di tengah persaingan yang semakin ketat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Tingkat Pendidikan, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, dan Penggunaan *Digital payment* terhadap kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kabupaten Cirebon, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kabupaten Cirebon. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan analitis yang lebih baik, yang memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan yang lebih strategis dan berdampak positif pada kinerja usaha mereka.
2. Kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kabupaten Cirebon. Ketika pelaku UMKM memiliki kemampuan untuk menyusun laporan keuangan dengan baik, mereka dapat memahami kondisi finansial usaha secara lebih akurat, yang memfasilitasi perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih efektif.
3. Penggunaan *digital payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kabupaten Cirebon. Adopsi teknologi pembayaran digital memberikan kemudahan dalam bertransaksi, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperluas

jangkauan pasar, sehingga berkontribusi pada peningkatan kinerja UMKM.

4. Tingkat Pendidikan, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, dan Penggunaan *Digital payment* berpengaruh terhadap kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kabupaten Cirebon. Kombinasi dari ketiga faktor ini menciptakan sinergi yang kuat, di mana pemahaman yang baik tentang pendidikan, kemampuan akuntansi, dan teknologi digital memungkinkan pelaku UMKM untuk lebih mudah beradaptasi dengan tuntutan pasar, serta meningkatkan akses terhadap sumber daya keuangan yang diperlukan untuk pertumbuhan usaha.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktisi

Bagi pemerintah dan pemangku kebijakan di Kabupaten Cirebon, disarankan untuk memberikan edukasi dan sosialisasi yang lebih mendalam kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya tingkat Pendidikan yang tinggi bagi pelaku usaha. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan-pelatihan khusus dalam menyusun laporan keuangan sangat diperlukan, mengingat banyak pelaku UMKM di Cirebon yang masih kesulitan dalam hal ini. Selain itu, sosialisasi tentang penggunaan *digital payment* harus diperluas, agar pelaku UMKM Cirebon dapat memanfaatkan teknologi ini untuk meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas jangkauan pasar mereka, terutama di era digital saat ini.

5.2.2 Saran Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar tidak hanya fokus pada tiga variabel yang telah diteliti, tetapi juga mempertimbangkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Cirebon, seperti faktor lingkungan sosial, kegiatan operasional dalam produksi, penjualan, atau pemasaran produk kepada konsumen lokal. Penambahan jumlah sampel yang lebih besar dari berbagai sektor UMKM di Cirebon juga dianjurkan, sehingga hasil penelitian dapat lebih representatif dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika kinerja UMKM di daerah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, I. M. (2024). *Pengaruh Penggunaan Digital Payment Terhadap Kinerja Pelaku UMKM di Parepare*. IAIN Parepare.
- Abualait, T., & Ahsan, M. (2022). Comparison of Gender, Age, and Body Mass Index for Spatiotemporal Parameters of Bilateral Gait Pattern. *F1000Research*, 10(266), 1–21.
<https://doi.org/10.12688/f1000research.51700.2>
- Adriani, & Yuniar, V. A. P. (2023). Pengaruh Penggunaan Digital Payment Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Neraca: Ekonomi Bisnis, Manajemen, Akuntansi*, 6(2), 20–29.
- Ahmad, K. (2024). The Influence of Financial Literacy, Risk Orientation and Qualified Accountants on Performance in Micro, Small and Medium Enterprises: The Mediating Role of Management Accounting. *International Review of Management and Marketing*, 14(6), 317–324.
<https://doi.org/10.32479/irmm.17044>
- Aini, L. N., Santoso, F., & Khirdany, E. N. (2023). Pengembangan UMKM Kuliner di Era Digital: Peran Inovasi dan Jaringan Bisnis di Kota Sampang. *Currency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 179–189.
<https://doi.org/10.32806/ccy.v2i1.236>
- Aliyudin, R. S., Maulana Magribi, R., & Nur Alifia, S. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan PIA Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada UMKM Rotan). *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 4(3), 362–370.
<https://doi.org/10.31949/jaksi.v4i3.6929>

- Amalia, S., Siswanto, A., Utomo, D., & Nuswantoro, U. D. (2025). *Peningkatan Kinerja UMKM di Kecamatan Tembalang Ditinjau dari Aspek Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan , Financial Technology , dan Tingkat Pendidikan*. 8(1), 120–132.
- Amira, A., & Siswanto, S. (2022). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 200–210.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (3th ed.). Bumi Aksara.
- Asisa, W., Aulia, P., Daliani, N., & Handa, Y. R. (2022). Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Dinamika*, 3(1), 23–50.
- Astriani, A. D., & Dewi, S. (2021). *Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Motivasi sebagai Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM Islam di Kota Tegal (Studi Kasus pada UMKM di Kota Tegal)*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Bank Indonesia. (2023). *Literasi Keuangan Indonesia Terdepan (LIKE IT)*.
- Basyit, A., Sutikno, B., & Dwiharto, J. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ema*, 5(1), 12–20. <https://doi.org/10.47335/ema.v5i1.44>
- Bhattarai, B., Shrestha, R., Maharjan, S., Malla, S., & Shakya, S. (2023). Effectiveness of Digital Payments in the Performance of Nepalese Micro, Small and Medium Enterprises (MSME). *New Perspective: Journal of Business and Economics*, 6(1), 9–22.

<https://doi.org/10.3126/npjbe.v6i1.58868>

CNBC. (2024). *UMKM Indonesia Jadi Raja di Dunia, 97% Serap Tenaga Kerja*.

CNBC Indonesia.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2022). *Qualitative Inquiry & Research Design*. Sage Publication.

Esubalew, A. A., & Raghurama, A. (2020). The Mediating Effect Of Entrepreneurs' Competency On The Relationship Between Bank Finance And Performance Of Micro, Small, And Medium Enterprises (Msmes). *European Research on Management and Business Economics*, 26(2), 87–95. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2020.03.001>

Fitriyah, L., Purnomo, A. S., & Nugroho, P. (2024). Pengaruh Financial Literacy dan Digital Payment (QRIS) Terhadap Kinerja Berkelanjutan UMKM Madura. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 2146–2164. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.5929>

Ghozali, I. (2018). Scribd.Vdownloaders.Com_Ghozali-Edisi-9-Pdf. In *Alfabeta* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–99).

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, Y. R. (2014). Kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM dan pengaruhnya terhadap kinerja UKM. *Journal of Accounting and Business Research*, 14(1), 66–76.

Harianto, A., Honkley, T., & Razaq, M. R. (2024). Peran Kinerja Keuangan dalam

- memediasi Pemasaran digital Terhadap Keberlangsungan Hidup Pelaku UKM Pada Mitra Binaan PT. Perkebunan Nusantara III. *Jurnal Ekuivalensi*, 10(2), 264–278. <https://doi.org/10.51158/qbadtv66>
- Harini, S., Silaningsih, E., & Putri, M. E. (2022). Pengaruh Orientasi Pasar, Kreativitas dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Pemasaran UMKM. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 67–82.
- Hasanah, A. N., Nurbaeti, N., & Nirbita, B. N. (2023). Analisis Pemahaman Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM Bidang F&B Di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 9(2), 85–95. <https://doi.org/10.37058/jem.v9i2.6991>
- Ilarrahmah, M. D., & -, S.-. (2021). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(1), 51–64. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3327>
- Irawan, E. (2023). Literature Review: Literasi Digital, Literasi Ekonomi, dan Inovasi Bisnis Mempengaruhi Manajemen Strategi Pemasaran Usaha Mikro Kecil Menengah. *Ebisnis Manajemen*, 1(4), 30–41. <https://doi.org/10.59603/ebisman.v1i4.226>
- Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM. (2023). *Pertumbuhan UMKM Tiap Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat Tahun 2021-2023*. Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM.
- Kurniawati, I., Winarso, B. S., & Revianti, S. L. (2023). The Impact of the Covid-19 Pandemic on Halal-Certified Culinary Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Welcoming Indonesian Halal Tourism in 2023.

- Proceedings of Femfest International Conference on Economics, Management, and Business, 1*, 107–124.
- Mujahidah, N., & Wulansari, N. (2021). Kepemimpinan Kontingensi dan Implementasinya di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4(2), 190–201. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v4i2.1166>
- Nalendra, A. R. (2021). *Statistika Seri Dasar Dengan SPSS*. Media Sains Indonesia.
- Nasution, M. A., Dirbawanto, N. D., & Asido-Rossevelt, F. (2024). Penerapan Manajemen Strategi Dalam Upaya Optimalisasi Pendapatan Kelompok Binaan Dinas Koperasi UKM, Perindustrian & Perdagangan Kota Medan. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 863–869. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1282>
- Nurhidayah, N., & Badollahi, I. (2022). Determinan Peningkatan Kinerja Bisnis: Model Kontinjensi Akuntansi Manajemen Strategik. *Al-Buhuts*, 18(2), 338–348. <https://doi.org/10.30603/ab.v18i2.3069>
- Open Data Jabar. (2023). *Proyeksi Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat*. In Open Data Jabar.
- Pemerintah Kabupaten Cirebon. (2022). *Data UMKM Kabupaten Cirebon Tahun 2022 Berdasarkan Sektor*. Pemerintah Kabupaten Cirebon.
- Pemerintah RI. (2008). *Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Sekretariat Negara.
- Pramestiningrum, D. R., & Iramani, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Capital, Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja Usaha Pada Usaha Kecil dan Menengah Di Jawa Timur. *Perbanas Journal of Business*

- and Banking*, 9(2), 521678. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1750>
- Pratono, A. H. (2016). Strategic Orientation And Information Technological Turbulence. *Business Process Management Journal*, 22(2), 368–382. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-05-2015-0066>
- Pratono, A. H. (2018). From Social Network to Firm Performance. *Management Research Review*, 41(6), 680–700. <https://doi.org/10.1108/MRR-03-2017-0080>
- Purwanto, E. A., & Sulistyastuti, D. R. (2017). *Metode Penelitian* (2nd ed.). Gava Media.
- Puspita, R. S. A., Gurendrawati, E., & Ulupui, I. G. K. A. (2024). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan, dan Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Auditing*, 5(1), 48–71. <https://doi.org/10.21009/japa.0501.04>
- Puspita, Y. C. (2019). Analisis Kesesuaian Teknologi Penggunaan Digital Payment Pada Aplikasi Ovo Yuanita. *Jurnal Manajemen Informatika*, 9(2), 121–128.
- Qudsi, L. J., Astuti, S., & Safitri, C. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja UMKM Jakarta. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 1151–1164. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.4376>
- Rachmawati, N. A., Ramayanti, R., & Setiawan, R. (2021). Tingkat Kesadaran Dan Kesiapan Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Dan Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 138–150. <https://doi.org/10.20961/jab.v21i2.646>
- Rahmat Putra, R., & Nur Khalisa, S. (2023). The Effect of Accounting Knowledge

- and Education Level on MSME Performance with Understanding of SAK EMKM as an Intervening Variable. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(3), 223–231. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i3.208>
- Ramdan, A. M., Siwiyanti, L., Nurmilah, R., & Komariah, K. (2024). *Klasterisasi UMKM dan Produk Unggulan Kota Sukabumi*. Penerbit Widina.
- Rani, G. M., & Desiyanti, R. (2024a). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Makanan & Minuman di Kota Padang. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 5(02), 161–174. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v5i02.1403>
- Rani, G. M., & Desiyanti, R. (2024b). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Makanan & Minuman di Kota Padang. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 5(2), 161–174. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v5i02.1403>
- Romadhoni, B. R., Akhmad, A., Khalid, I., & Muhsin, A. (2022). Pemberdayaan Umkm Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1074–1088. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2457>
- Rumini, D. A., & Martadiani, A. A. M. (2020). Peran Literasi Keuangan Sebagai Prediktor Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Badung. *INVENTORY: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 53–62. <https://doi.org/10.25273/inventory.v4i1.6300>
- Samsu, S. (2021). *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Pusaka Jambi.
- Sandora, L. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Penyusunan Laporan

- Keuangan Terhadap Kinerja Bisnis Umkm Kuliner Kecamatan Seberang Ulu Ii Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, 3(1), 53–58. <https://doi.org/10.36908/jimesha.v3i1.174>
- Sevana, F., Lim, L., & Yamin, M. C. (2022). Pengaruh Metode Penjualan, Modal, dan Tenaga Kerja Terhadap Omzet Penjualan Selama Pandemi Covid-19. *Proceeding National Seminar on Accounting UKMC*, 1(1), 394–404.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Sukayana, K., & Sinarwati, N. K. (2022). Analisis Pengaruh Financial Behaviour Dan Actual Use Digital Payment System Terhadap Pendapatan Usaha Sektor UMKM Di Bali. *Explore*, 12(1), 87–93.
- Supit, A. D., Tawas, H. N., & Djemly, W. (2022). Pengaruh Kreativitas Dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM Dengan Kinerja Pemasaran Sebagai Variabel Intervening di Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4), 2096–2108. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.44987>
- Tiara, D. R., Suherman, E., & Anggela, F. P. (2023). Pengaruh Kreativitas dan Efikasi Diri Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Komunitas UMKM Pengusaha Mebel Madura Di Kabupaten Karawang). *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 13(4), 368–384. <https://doi.org/10.52643/jam.v13i4.3491>
- Viviani, N. E., Mufidah, E., & Fibriyani, V. (2020). Pengaruh Keterampilan, Pengetahuan, Dan Kemampuan Sdm Terhadap Kinerja Umkm Mebel Di Kelurahan Sebani Kota Pasuruan. *Jurnal Ema*, 5(1), 29–37. <https://doi.org/10.47335/ema.v5i1.46>
- Wahyudin, N., Herlissha, N., Rizki Aldiesi, D., & Rizki Aldiesi is, D. (2022). The

Utilization of E-Commerce and QRIS as Digital Payment Tools to Improve Sales Performance through Competitive Advantage in MSME PUBLIC INTEREST STATEMENT. *Journal of Consumer Sciences*, 7(2), 135–148.

Wardani, A. P. Y. K., & Darmawan, N. A. S. (2020). Peran Financial Technology pada UMKM: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 170–175. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25947>

Winarso, B. S., & Kurniawati, I. K. (2022). Pengaruh Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan, Kompetensi UMKM dan Latar belakang pendidikan terhadap Kinerja UMKM. *Journal Competency of Business*, 6(01), 26–37. <https://doi.org/10.47200/jcob.v6i01.1289>

Zidni Husnia Fachrunnisa, Nugraeni Putrie Windarti, & Ratna Purnama Sari. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Digital Payment Dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm. *Jurnal Fairness*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.33369/fairness.v14i1.33329>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

"Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kemampuan menyusun laporan keuangan, *Digital payment* Terhadap Kinerja Umkm"

Perkenalkan nama saya Fatiqh Al Kholvi (210121079), Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Cirebon Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi. Saya di sini sedang melaksanakan penelitian tugas akhir (skripsi). Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kerjasama Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan objektif. Semua data yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini Atas bantuan saudara/i, saya ucapkan terima kasih.

Kategori	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Cukup (C)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

1. Nama :

2. Nama Usaha :

3. Usia :

4. Lama Usaha :

5. Pendidikan Terakhir

- SD
- SMP
- SMA
- D1
- S1/S2/S3

1 Omset Pertahun :

2 Alamat :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN				
KINERJA UMKM (Y)		STS	TS	C	S	ST
1	Saya merasa bahwa UMKM ini memiliki aset yang cukup untuk operasionalnya					
2	Aset yang dimiliki UMKM ini dikelola dengan baik.					
3	Saya merasa bahwa omset penjualan UMKM ini meningkat setiap bulannya.					
4	Strategi pemasaran yang diterapkan UMKM ini efektif dalam meningkatkan omset.					
5	Laba bersih yang diperoleh UMKM ini cukup untuk menutupi biaya operasional.					
6	Saya melihat peningkatan laba bersih dari UMKM ini selama setahun terakhir.					
7	Jumlah konsumen yang datang ke UMKM ini meningkat dalam beberapa bulan terakhir.					
TINGKAT PENDIDIKAN (X1)		STS	TS	C	S	ST
1	Saya memiliki pendidikan formal yang memadai untuk menjalankan usaha ini.					
2	Pendidikan formal saya membantu dalam pengambilan keputusan bisnis.					
3	Saya telah mengikuti pelatihan atau kursus yang relevan dengan usaha kuliner.					
4	Saya mampu berpikir logis dalam menghadapi tantangan usaha.					
5	Saya dapat menganalisis data penjualan untuk meningkatkan kinerja usaha.					

6	Saya merasa mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam usaha ini.					
KEMAMPUAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN (X2)		STS	TS	C	S	ST
1	Saya merasa mampu menyusun laporan keuangan sederhana untuk usaha saya					
2	Saya selalu mengumpulkan bukti-bukti transaksi yang diperlukan untuk laporan keuangan.					
3	Saya mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi dalam usaha saya.					
4	Saya mampu mengelompokkan transaksi ke dalam kategori yang tepat.					
5	Saya dapat merangkum kelompok transaksi dalam daftar ringkasan yang jelas					
6	Saya mampu membaca dan memahami laporan keuangan yang telah saya susun.					
7	Saya dapat menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja usaha					
8	Saya mampu mengambil keputusan bisnis yang tepat berdasarkan laporan keuangan.					
9	Saya mampu menghitung semua transaksi keuangan dengan akurat					
DIGITAL PAYMENT (X3)		STS	TS	C	S	ST
1	Saya merasa bahwa sistem pembayaran digital yang saya gunakan mudah dipahami.					
2	Proses transaksi menggunakan pembayaran digital berlangsung cepat dan efisien.					
3	Penggunaan pembayaran digital memberikan manfaat yang signifikan bagi usaha saya.					

4	Pembayaran digital membantu dalam meningkatkan kepuasan pelanggan.					
5	Pembayaran digital memiliki keunggulan dibandingkan metode pembayaran tradisional.					
6	Saya percaya bahwa solusi pembayaran digital lebih aman untuk transaksi.					
7	Saya yakin bahwa penggunaan pembayaran digital akan terus meningkat di masa depan.					
8	Saya merasa percaya diri dalam menggunakan sistem pembayaran digital untuk usaha saya.					

Lampiran 3 Tabulasi Data Penelitian

Tingkat Pendidikan (X1)						$\Sigma X1$
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	
3	3	3	3	3	3	18
4	4	5	4	4	4	25
3	4	3	5	4	4	23
4	4	3	4	4	4	23
5	4	3	4	5	5	26
3	3	2	3	3	3	17
2	3	3	4	2	4	18
3	3	2	4	3	3	18
5	3	3	3	3	2	19
3	2	3	2	3	3	16
4	3	3	3	4	4	21
4	3	3	3	2	3	18
5	4	3	4	4	3	23
4	3	2	3	3	2	17
4	4	3	4	4	3	22
5	5	4	5	5	5	29
4	5	3	4	5	5	26
4	5	5	3	4	5	26
5	5	3	4	5	5	27
3	3	2	3	4	3	18
2	3	3	2	3	2	15
4	5	5	3	4	3	24
4	5	5	4	5	3	26
3	2	2	3	2	3	15
4	5	5	4	3	5	26
4	5	5	3	4	5	26
5	5	3	4	5	5	27
3	2	2	3	4	3	17
2	3	3	2	3	2	15
4	5	5	3	4	5	26
4	4	3	4	5	3	23
3	3	2	3	3	3	17
4	5	3	3	2	3	20
4	5	3	3	2	3	20
4	5	5	4	3	5	26
4	5	5	3	4	5	26
5	5	3	4	5	5	27

3	3	2	3	4	3	18
2	3	3	2	3	2	15
3	2	3	3	4	5	20
3	3	5	4	4	3	22
2	3	4	3	3	2	17
3	5	5	4	3	3	23
4	5	5	3	4	5	26
4	5	5	3	4	5	26
5	3	3	4	3	5	23
3	2	3	3	2	3	16
2	3	2	3	3	2	15
4	4	3	4	4	5	24
4	5	3	3	4	3	22
3	3	2	3	1	3	15
3	2	3	3	4	5	20
5	3	3	4	3	4	22
4	3	2	3	2	3	17
5	3	3	4	3	2	20
3	2	3	3	2	3	16
2	3	3	2	3	2	15
3	3	4	3	4	5	22
3	2	3	4	4	3	19
4	3	4	3	4	3	21
5	5	3	4	3	2	22
3	3	2	3	2	3	16
2	3	3	2	3	2	15
3	3	5	3	4	5	23
4	3	5	4	3	3	22
3	2	3	3	2	3	16
4	3	3	3	3	5	21
3	3	2	3	4	3	18
4	5	3	3	4	5	24
5	5	3	4	3	5	25
3	3	2	3	2	3	16
2	3	3	2	3	2	15
4	5	5	3	4	5	26
4	5	5	3	5	3	25
3	2	3	2	3	3	16
4	4	4	3	2	3	20
4	5	5	3	3	5	25
3	5	3	4	4	3	22

4	5	3	4	5	3	24
3	3	2	3	4	3	18
4	5	3	3	4	5	24
5	5	3	4	4	5	26
3	3	2	3	3	3	17
2	3	3	2	3	2	15
4	5	5	3	4	5	26
4	5	5	4	5	3	26
4	3	3	3	3	2	18
4	3	3	2	3	3	18
4	2	3	3	4	5	21
4	3	4	3	4	4	22
3	2	3	2	3	3	16
2	3	2	3	3	2	15
3	4	3	2	3	3	18
4	3	4	3	3	3	20
3	2	3	3	2	3	16
3	3	3	2	3	2	16
2	3	2	3	4	3	17
3	4	3	4	3	4	21
2	3	2	3	2	3	15
4	2	3	3	4	5	21

[illegible]

5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
3	5	5	4	3	4	5	5	4	38
5	3	4	5	5	3	4	5	5	39
3	3	4	5	3	3	4	3	5	33
2	3	3	3	2	3	3	2	3	24
3	3	3	2	3	1	3	3	2	23
5	5	4	4	4	5	4	4	3	38
5	3	3	4	5	3	4	3	4	34
2	3	2	3	3	2	3	2	3	23
5	5	3	4	5	3	4	3	4	36
5	3	4	5	4	3	4	5	5	38
5	3	4	4	3	3	3	3	4	32
2	3	3	3	2	3	3	3	4	26
3	3	3	2	3	2	3	2	3	24
5	5	4	4	5	3	4	3	4	37
5	3	4	5	3	3	4	4	5	36
3	2	3	3	2	3	2	3	3	24
5	3	4	5	3	4	3	5	5	37
5	3	4	5	3	4	3	5	5	37
5	5	4	4	4	5	4	4	5	40
5	3	4	5	5	3	4	5	5	39
5	3	4	5	5	3	3	4	4	36
2	3	3	3	2	3	2	3	3	24
3	3	3	2	3	3	3	2	2	24
5	5	4	3	5	5	4	4	5	40
5	3	4	5	5	3	4	5	5	39
2	1	2	2	2	1	1	2	2	15
5	5	3	4	5	5	3	4	5	39
5	5	3	4	5	5	3	4	5	39
5	3	4	5	5	3	4	5	5	39
5	3	4	5	5	3	4	5	5	39
2	1	3	2	2	3	2	1	1	17
1	3	2	2	1	1	3	2	2	17
5	5	4	4	5	5	4	4	5	41
3	3	4	5	5	3	4	5	5	37
2	3	1	3	2	2	1	1	3	18
3	5	3	4	5	5	4	4	5	38
4	5	5	4	4	5	5	5	4	41
4	3	4	5	5	3	4	5	5	38
3	3	4	5	5	3	3	3	5	34
2	3	3	3	3	3	2	3	3	25

3	3	3	2	3	3	3	2	2	24
4	5	3	3	3	4	3	4	3	32
2	3	2	3	2	3	2	3	3	23
5	3	3	5	3	3	4	3	5	34
5	3	4	3	5	3	3	4	4	34
2	1	3	2	3	3	2	3	3	22
1	3	2	3	1	4	3	2	2	21
5	5	3	4	5	5	4	4	5	40
5	3	4	3	4	3	4	5	5	36
3	2	3	2	3	3	2	3	3	24
5	3	4	3	2	3	4	4	3	31
2	1	3	2	3	2	3	3	2	21
5	3	4	3	4	3	4	5	3	34
3	3	4	3	4	3	3	5	5	33
2	3	3	2	3	3	2	3	4	25
3	3	2	3	3	2	3	2	3	24
4	4	3	4	4	4	4	3	5	35
5	3	4	5	3	3	4	5	5	37
2	3	2	3	2	3	1	1	3	20
3	2	3	2	3	2	3	3	2	23
4	3	4	3	4	3	4	5	5	35
3	4	4	3	4	3	4	3	5	33
5	3	3	2	3	3	3	4	5	31
2	3	2	3	2	3	2	3	3	23
5	3	3	2	3	3	3	5	5	32
5	3	4	3	3	3	3	4	3	31
3	2	3	3	2	3	2	3	2	23
3	3	3	2	3	2	3	2	3	24
4	4	4	3	5	3	4	3	5	35
5	3	3	4	5	3	4	5	5	37
2	3	2	3	3	2	3	3	3	24
3	5	3	4	4	3	4	4	5	35
4	3	4	5	5	3	4	5	5	38
3	3	4	3	5	3	3	5	5	34
2	3	3	2	3	3	2	3	4	25
3	3	2	3	2	3	3	2	3	24
3	2	3	4	3	2	4	3	5	29
3	3	4	5	5	3	4	5	5	37
2	3	4	3	3	2	3	4	3	27
3	2	3	2	2	3	2	3	2	22
2	3	3	3	3	3	2	3	3	25

3	2	3	2	3	4	3	5	5	30
3	3	3	3	2	3	3	4	5	29
4	3	4	5	5	3	4	5	5	38

Penggunaan <i>Digital Payment</i> (X3)								Σ X3
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	
3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	2	3	4	4	4	4	4	28
3	3	2	3	3	3	4	3	24
3	3	3	3	3	3	3	3	24
4	3	4	4	3	3	2	3	26
3	2	3	4	3	2	3	3	23
4	3	4	3	4	3	5	4	30
3	4	3	4	4	3	4	3	28
4	5	4	4	3	2	3	3	28
3	4	4	4	3	3	4	4	29
4	5	4	4	4	3	4	3	31
3	4	5	4	3	2	3	2	26
4	4	4	3	2	3	4	3	27
4	4	4	4	3	3	4	3	29
4	4	3	3	4	4	4	4	30
5	5	3	2	3	5	5	5	33
5	5	3	3	5	5	3	4	33
4	4	5	3	5	3	4	5	33
4	3	3	5	5	3	4	5	32
3	3	2	3	3	2	3	3	22
3	2	3	4	3	3	3	2	23
4	3	4	4	5	5	4	3	32
3	4	5	3	3	5	5	3	31
2	3	3	3	2	3	3	2	21
3	4	5	4	3	4	5	3	31
4	5	4	3	4	3	4	4	31
5	3	3	2	3	3	4	5	28
3	3	4	3	3	2	3	3	24
3	2	3	4	3	3	3	2	23
5	3	4	4	5	4	4	3	32
4	3	5	3	4	3	4	3	29
3	2	3	2	3	2	3	2	20
5	3	4	3	4	4	3	3	29
5	3	4	3	4	4	3	3	29

4	4	5	4	4	5	4	5	35
4	3	4	3	4	4	4	5	31
3	2	3	3	4	3	4	5	27
3	3	3	2	3	3	3	2	22
4	4	4	3	3	2	3	2	25
5	4	4	4	4	3	4	4	32
4	3	5	3	4	3	5	3	30
3	2	3	2	3	2	3	2	20
4	3	5	3	4	3	5	3	30
3	4	5	4	3	4	5	3	31
4	4	5	3	5	3	4	4	32
4	3	4	4	4	3	4	4	30
3	2	3	4	3	2	3	3	23
3	3	2	3	3	3	3	2	22
5	5	3	4	5	4	4	3	33
3	5	4	3	4	5	5	3	32
2	3	3	2	3	4	3	2	22
3	3	4	5	4	3	4	3	29
5	4	4	4	5	4	4	4	34
4	3	5	3	4	3	4	4	30
3	2	3	3	4	3	4	3	25
3	3	3	2	3	2	3	2	21
3	3	4	3	3	3	3	3	25
3	2	3	4	5	4	3	3	27
2	3	3	5	4	4	3	2	26
3	4	5	4	3	3	3	3	28
4	3	4	3	2	3	2	3	24
3	2	3	2	3	2	3	3	21
3	3	2	3	3	3	3	2	22
4	4	3	3	2	3	2	3	24
3	4	3	3	3	4	3	3	26
2	3	2	3	2	3	3	2	20
3	4	3	3	3	4	4	3	27
2	3	4	4	4	4	3	2	26
3	5	3	3	5	3	4	3	29
5	3	3	4	5	3	4	4	31
5	3	2	3	3	3	3	3	25
3	2	3	2	3	2	3	3	21
4	3	3	3	4	3	4	4	28
4	5	5	3	4	3	4	3	31
2	3	3	2	3	2	3	3	21

3	2	3	3	2	3	3	2	21
4	3	5	3	3	3	4	3	28
4	3	4	3	4	3	4	3	28
3	4	4	3	4	3	4	3	28
2	3	3	2	3	2	3	2	20
3	4	3	3	3	3	4	5	28
4	3	2	3	2	3	4	4	25
3	2	3	2	3	2	3	3	21
3	3	2	3	3	3	3	2	22
5	5	3	2	3	2	3	3	26
4	3	4	3	3	3	4	3	27
3	2	3	3	2	3	3	2	21
5	3	3	4	3	4	4	3	29
4	3	2	3	4	5	3	4	28
4	3	3	2	3	3	4	3	25
3	2	3	3	3	3	3	2	22
3	3	3	2	3	2	3	3	22
2	3	4	3	4	3	4	4	27
3	3	4	3	3	3	2	3	24
3	2	3	2	3	3	3	2	21
2	3	2	3	2	3	2	3	20
2	2	3	3	3	2	3	2	20
4	3	4	3	2	3	2	3	24
3	2	3	4	3	2	3	3	23
4	3	2	3	4	5	3	4	28

Kinerja UMKM (Y)							ΣY
Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	
3	3	3	3	3	3	3	21
4	4	4	4	3	4	4	27
4	4	5	4	5	5	4	31
4	4	3	3	4	4	4	26
5	5	4	4	5	3	3	29
3	4	3	3	3	2	3	21
4	3	2	3	2	3	3	20
3	4	2	2	3	3	3	20
5	5	4	4	5	5	4	32
3	3	3	3	3	3	3	21
4	5	4	4	3	3	3	26
4	3	2	2	3	2	3	19

4	4	4	3	4	3	5	27
3	4	3	3	3	3	4	23
5	5	3	5	3	4	4	29
5	5	3	5	4	5	5	32
5	3	4	5	5	3	4	29
5	3	4	5	5	3	4	29
4	3	3	4	5	3	4	26
2	3	2	3	3	2	3	18
3	2	3	2	3	3	2	18
4	3	4	3	4	4	3	25
5	3	3	5	5	3	4	28
2	3	2	3	3	2	3	18
5	4	3	5	4	3	4	28
5	3	4	5	5	3	4	29
3	3	3	5	5	3	4	26
2	3	2	3	2	3	3	18
3	2	3	2	3	2	3	18
4	5	5	3	4	3	4	28
3	4	3	3	5	3	4	25
2	3	2	3	3	2	3	18
3	5	3	4	4	3	5	27
3	5	3	4	4	3	4	26
4	5	5	4	4	5	5	32
5	3	4	5	5	3	4	29
3	3	4	4	4	3	4	25
2	3	3	3	3	2	3	19
3	2	3	2	3	3	2	18
4	3	5	3	4	5	5	29
5	3	3	4	5	3	4	27
4	3	2	3	3	2	2	19
4	5	3	3	4	5	5	29
4	5	4	3	4	5	5	30
5	3	4	5	5	3	4	29
4	3	3	5	5	3	4	27
2	3	2	3	3	2	3	18
3	2	3	3	3	3	2	19
4	3	5	4	4	3	3	26
5	3	4	3	5	3	4	27
2	3	3	2	3	2	3	18
5	3	4	3	5	3	4	27
5	5	4	4	5	5	4	32

5	3	4	5	5	3	4	29
4	3	4	4	3	3	4	25
2	3	3	3	2	3	3	19
3	2	3	2	3	2	3	18
3	3	3	3	2	3	3	20
2	3	2	3	3	2	3	18
3	3	3	4	4	3	4	24
4	3	4	5	5	3	4	28
3	4	5	3	3	2	3	23
2	3	3	2	3	3	2	18
3	4	4	3	4	4	3	25
5	3	3	4	5	3	4	27
3	3	2	3	3	2	3	19
3	4	3	3	2	3	2	20
2	3	3	2	3	2	3	18
3	3	4	3	3	3	4	23
4	3	3	4	4	3	4	25
2	3	2	3	3	2	3	18
3	2	3	2	3	3	2	18
4	3	5	3	4	5	5	29
5	3	4	3	4	3	4	26
3	2	3	2	3	3	2	18
2	3	2	4	3	2	3	19
5	3	4	5	5	3	4	29
4	3	3	2	3	3	4	22
5	3	3	3	4	3	5	26
2	3	2	3	3	2	3	18
5	3	3	5	4	3	4	27
4	4	3	5	3	3	4	26
3	3	2	3	2	3	3	19
2	3	3	2	3	2	2	17
3	2	3	3	4	3	3	21
3	3	3	3	4	3	4	23
2	3	3	2	3	2	3	18
3	4	3	3	3	3	5	24
2	3	2	3	4	4	4	22
3	2	3	4	3	3	4	22
3	3	2	3	2	3	3	19
2	3	3	2	3	2	3	18
3	2	3	3	4	3	3	21
3	3	3	4	3	3	2	21

2	3	2	3	2	3	3	18
3	2	3	2	3	3	2	18
2	3	2	3	3	2	3	18
3	2	3	4	3	3	5	23
2	3	2	3	3	2	3	18
2	3	2	3	4	4	4	22

Lampiran 4 Hasil Pengolahan Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pendidikan (X1)	100	15	29	20.57	4.018
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X2)	100	15	45	31.07	7.000
Penggunaan <i>Digital payment</i> (X3)	100	20	35	26.49	4.029
Kinerja UMKM (Y)	100	17	32	23.35	4.525
Valid N (listwise)	100				

2. Uji Validitas

Kinerja UMKM (Y)

		Correlations							
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Kinerja UMKM (Y)
Y1	Pearson Correlation	1	.300**	.561**	.602**	.664**	.470**	.505**	.828**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	.300**	1	.290**	.292**	.207*	.458**	.437**	.571**
	Sig. (2-tailed)	.002		.003	.003	.038	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	.561**	.290**	1	.309**	.522**	.498**	.402**	.702**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003		.002	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	.602**	.292**	.309**	1	.577**	.280**	.504**	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.002		.000	.005	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y5	Pearson Correlation	.664**	.207*	.522**	.577**	1	.378**	.537**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000	.038	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y6	Pearson Correlation	.470**	.458**	.498**	.280**	.378**	1	.533**	.698**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.005	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y7	Pearson Correlation	.505**	.437**	.402**	.504**	.537**	.533**	1	.765**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Kinerja UMKM (Y)	Pearson Correlation	.828**	.571**	.702**	.718**	.778**	.698**	.765**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tingkat Pendidikan (X1)

		Correlations						Tingkat Pendidikan (X1)
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	
X1.1	Pearson Correlation	1	.514**	.298**	.529**	.379**	.495**	.740**
	Sig. (2-tailed)		.000	.003	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.514**	1	.515**	.420**	.445**	.409**	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.298**	.515**	1	.164	.326**	.396**	.659**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000		.102	.001	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.529**	.420**	.164	1	.375**	.380**	.627**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.102		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.379**	.445**	.326**	.375**	1	.429**	.687**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	.495**	.409**	.396**	.380**	.429**	1	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Tingkat Pendidikan (X1)	Pearson Correlation	.740**	.790**	.659**	.627**	.687**	.748**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X2)

		Correlations									Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X2)
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	
X2.1	Pearson Correlation	1	.440**	.559**	.558**	.609**	.466**	.600**	.603**	.593**	.800**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.440**	1	.325**	.398**	.449**	.676**	.570**	.275**	.431**	.652**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.000	.000	.000	.006	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.559**	.325**	1	.563**	.597**	.423**	.680**	.724**	.533**	.772**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.558**	.398**	.563**	1	.579**	.398**	.622**	.567**	.677**	.781**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	.609**	.449**	.597**	.579**	1	.353**	.581**	.608**	.673**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.6	Pearson Correlation	.466**	.676**	.423**	.398**	.353**	1	.432**	.393**	.412**	.647**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.7	Pearson Correlation	.600**	.570**	.680**	.622**	.581**	.432**	1	.590**	.592**	.812**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.8	Pearson Correlation	.603**	.275**	.724**	.567**	.608**	.393**	.590**	1	.697**	.797**
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.9	Pearson Correlation	.593**	.431**	.533**	.677**	.673**	.412**	.592**	.697**	1	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X2)	Pearson Correlation	.800**	.652**	.772**	.781**	.801**	.647**	.812**	.797**	.825**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Penggunaan *Digital payment* (X3)

		Correlations								Penggunaan <i>Digital payment</i> (X3)
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	
X3.1	Pearson Correlation	1	.362**	.218*	.096	.369**	.282**	.277**	.479**	.635**
	Sig. (2-tailed)		.000	.029	.342	.000	.005	.005	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.362**	1	.332**	.116	.241**	.311**	.349**	.284**	.619**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.250	.016	.002	.000	.004	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.218*	.332**	1	.243*	.272**	.108	.413**	.179	.567**
	Sig. (2-tailed)	.029	.001		.015	.006	.287	.000	.075	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.096	.116	.243*	1	.341**	.249*	.162	.118	.452**
	Sig. (2-tailed)	.342	.250	.015		.001	.012	.108	.241	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson Correlation	.369**	.241*	.272**	.341**	1	.382**	.447**	.434**	.702**
	Sig. (2-tailed)	.000	.016	.006	.001		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.6	Pearson Correlation	.282**	.311**	.108	.249*	.382**	1	.355**	.316**	.605**
	Sig. (2-tailed)	.005	.002	.287	.012	.000		.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.7	Pearson Correlation	.277**	.349**	.413**	.162	.447**	.355**	1	.452**	.690**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000	.108	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.8	Pearson Correlation	.479**	.284**	.179	.118	.434**	.316**	.452**	1	.665**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.075	.241	.000	.001	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Penggunaan <i>Digital payment</i> (X3)	Pearson Correlation	.635**	.619**	.567**	.452**	.702**	.605**	.690**	.665**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Uji Reliabilitas

Kinerja UMKM (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.849	7

Kemampuan Menyusun

Laporan Keuangan (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	9

Tingkat Pendidikan (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	6

Penggunaan

Digital Payment (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.767	8

4. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters a,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	209.586.258
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.058
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.340
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.328
	Upper Bound	.352

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

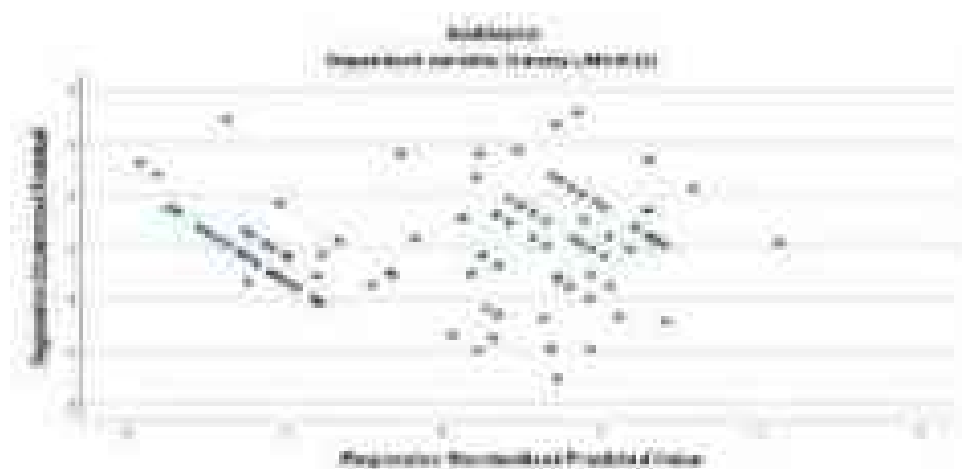
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.509	1.479		1.020	.310		
	Tingkat Pendidikan (X1)	.310	.084	.275	3.686	.000	.402	2.488
	Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X2)	.327	.056	.506	5.834	.000	.297	3.370
	Penggunaan Digital payment (X3)	.200	.090	.178	2.219	.029	.346	2.891

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM (Y)

Uji Heteroskedastisitas



5. Uji koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.886 ^a	.785	.779	2.128

a. Predictors: (Constant), Penggunaan *Digital payment* (X3), Tingkat Pendidikan (X1), Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X2)

6. Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.509	1.479		1.020	.310
	Tingkat Pendidikan (X1)	.310	.084	.275	3.686	.000
	Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X2)	.327	.056	.506	5.834	.000
	Penggunaan <i>Digital payment</i> (X3)	.200	.090	.178	2.219	.029

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM (Y)

7. Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.591.879	3	530.626	117.138	.000 ^b
	Residual	434.871	96	4.530		
	Total	2.026.750	99			

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM (Y)

b. Predictors: (Constant), Penggunaan *Digital payment* (X3), Tingkat Pendidikan (X1), Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X2)

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

